

**ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP REVITALIASI
BANGUNAN SEJARAH KANTOR POS MENJADI POS BLOC
KOTA MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Program Studi Ekonomi Pembangunan*



Oleh:

Nama : NIA ELVIRA
NPM : 1905180000
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

2023

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 19 September 2023, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : NIA ELVIRA
NPM : 1905180008
Jurusan : EKONOMI PEMBANGUNAN
Judul Skripsi : ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP REVITALISASI BANGUNAN SEJARAH KANTOR POS MENJADI POS BLOC KOTA MEDAN
Dinyatakan : (A-) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I



(Dr. AMIRUL SYAH, M.Si)

Penguji II



(HASTINA FEBRIANTY, S.E., M.Si)

Pembimbing



(ERI YANTI NASUTION, S.E., M.Ec)

Panitia Ujian

Ketua



Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si., CMA)

Sekretaris



(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : NIA ELVIRA

N.P.M : 1905180008

Program Studi : EKONOMI PEMBANGUNAN

Alamat Rumah : JL. PANCING 1 GG. MANGGIS MARTUBUNG

Judul Skripsi : ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP
REVITALISASI BANGUNAN SEJARAH KANTOR POS
MENJADI POS BLOC KOTA MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, September 2023

Pembimbing Skripsi

ERI YANTI NASUTION, S.E., M.Ec.

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi
Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dr. PRAWIDYA HARIANI RS, SE, M.Si

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



Dr. H. JANURI, SE., MM., M.Si



UMSU

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : NIA ELVIRA
N.P.M : 1905180008
Program Studi : EKONOMI PEMBANGUNAN
Alamat Rumah : JL. PANCING 1 GG. MANGGIS MARTUBUNG
Judul Skripsi : ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP
REVITALISASI BANGUNAN SEJARAH KANTOR POS
MENJADI POS BLOC KOTA MEDAN

| Tanggal | Deskripsi Bimbingan Skripsi | Paraf | Keterangan |
|----------|--|-------|------------|
| 24/08/23 | - Perbaiki keisioner sesuai dengan indikator dari setiap variabel. - Tlap indikator dibuat pertanyaan | | |
| 04/09/23 | - Indikator pada kerangka konseptual dilengkapi, indikator akan memunculkan faktor mana yg akan dominan ketika diuji | | |
| 06/09/23 | - Tambahkan dan jelas sumber dan mana untuk data pengunjung pos blok. - Pembahasan pada bab 4 ditambah | | |
| 13/09/23 | Acc sedang Maja Hidayat | | |
| | | | |
| | | | |

Pembimbing Skripsi

ERI YANTI NASUTION, S.E., M.Ec.

Medan, Setpember 2023

Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi
Ekonomi Pembangunan

Dr. PRAWIDYA HARIANI RS, S.E., M.Si-



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Lengkap : NIA ELVIRA

N.P.M : 1905180008

Program Studi : EKONOMI PEMBANGUNAN

Judul Skripsi : ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP
REVITALISASI BANGUNAN SEJARAH KANTOR
POS MENJADI POS BLOC KOTA MEDAN

Dengan ini menyatakan bawah skripsi saya yang berjudul “ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP REVITALISASI BANGUNAN SEJARAH KANTOR POS MENJADI POS BLOC KOTA MEDAN, bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan



NIA ELVIRA

ABSTRAK

ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP REVITALIASI BANGUNAN SEJARAH KANTOR POS MENJADI POS BLOC KOTA MEDAN

Nia Elvira
1905180008

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara
E-mail : niaelvira19@gmail.com

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Melakukan analisa deskriptif mengenai perkembangan jumlah UMKM dan jumlah kunjungan Pos Bloc Medan serta Melakukan analisa faktor untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap revitalisasi aset bersejarah kantor pos menjadi Pos Bloc. Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi deskriptif dengan menggunakan teknik analisis Faktor. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Mayoritas UMKM di Pos Bloc bergerak dibidang *Food and Beverage* sehingga banyak pengunjung menjadikan Pos Bloc sebagai tempat untuk bersantai dengan keluarga maupun teman. Dan pada hari *weekdays* pengunjung Pos Bloc dapat mencapai 1300 – 1400 pengunjung sedangkan, pada hari *weekend* pengunjung dapat mencapai 2800 pengunjung. Lebih lanjut, intensitas pengunjung akan berkurang ketika cuaca hujan yaitu hanya berkisar 700 – 800 pengunjung. Mayoritas Dalam penelitian ini diperoleh sebuah model instrumen analisis faktor terhadap penggunaan Persepsi Masyarakat Terhadap Revitalisasi Aset Bersejarah Kantor Pos Menjadi Pos Bloc yaitu faktor pengalaman, budaya, psikologi, nilai, dan keyakinan.

Kata Kunci : Pos Bloc, Kantor Pos, Persepsi Masyarakat, UMKM.

ABSTRACT

ANALYSIS OF COMMUNITY PERCEPTIONS ON THE REVITALIZATION OF HISTORICAL POST OFFICE BUILDINGS INTO A POS BLOC MEDAN CITY

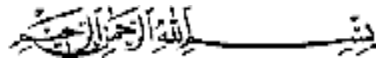
**Nia Elvira
1905180008**

**Development Economics Study Program, Faculty of Economics and Business,
Muhammdiyah University, North Sumatra
Email: niaelvira19@gmail.com**

The aim of this research is to carry out a descriptive analysis regarding the development of the number of MSMEs and the number of visits to the Medan Bloc Post and to carry out factor analysis to see the factors that influence the public's perception of the revitalization of the post office's historic assets into a Bloc Post. This research uses a descriptive study research method using factor analysis techniques. The results of this research state that the majority of MSMEs in Pos Bloc are engaged in the Food and Beverage sector, so many visitors use Pos Bloc as a place to relax with family and friends. And on weekdays, Pos Bloc visitors can reach 1300 – 1400 visitors, while on weekends visitors can reach 2800 visitors. Furthermore, the intensity of visitors will decrease when the weather is rainy, namely only around 700 – 800 visitors. The majority of this research obtained a factor analysis instrument model for the use of public perceptions regarding the revitalization of historic post office assets into post blocks, namely experience, culture, psychology, values and beliefs

Keywords: Pos Bloc, Post Office, Public Perception, MSMEs.

KATA PENGANTAR



Assalamua'laikum Warrahmatullah Wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT dengan segala rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis hingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini yang berjudul “**Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Revitaliasi Bangunan Sejarah Kantor Pos Menjadi Pos Bloc**”

Shalawat berangkaikan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, karena telah membawa kita semua dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan sekarang ini.

Penulisan proposal ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S-1) pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Selama penyusunan proposal ini, penulis banyak memperoleh bantuan, bimbingan serta doa yang tidak henti-hentinya dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. **ALLAH SWT** yang telah memberikan Rahmat serta, Rezeky-Nya yang luar biasa serta nikmat Iman dan nikmat Kesehatan kepada penulis. Dan atas izin-Nya yang memberikan kesempatan kepada penulis agar bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Yang istimewa kedua orang tua penulis, Ayah dan Ibu yang telah memberikan segala kasih sayang, do'a, perhatian, pengorbanan dan semangat kepada penulis dan tak lupa juga untuk kakak, adik dan keluarga

tersayang.

3. Bapak Dr. H. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak H. Januri, SE., M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ade Gunawan SE., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung SE., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Dr. Prawidya Hariani R.S., SE, M.Si selaku Ketua Program Studi EkonoI Pembangunan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Dra. Roswita Hafni., M.Si selaku sekretaris Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Ibu Dra. Lailan Safina Hasibuan., M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membantu dan membimbing penulis dalam masalah perkuliahan..
10. Ibu selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan dan masukan dalam penyusunan proposal ini.
11. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan atas ilmu dan pembekalan yang diberikan kepada penulis selama melaksanakan studi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
12. Seluruh Staff/Pegawai Biro Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu penulis dalam hal administrasi.

13. Terima kasih untuk Muhammad Firmansyah Putra, Arini S.M, Latifah Nur Harahap, Raihani Ridzki Yasmin D, yang telah memberikan dukungan dan motivasi sehingga selesai skripsi ini.
14. Sahabat-sahabat pejuang skripsi khususnya stambuk 19 yang telah memotivasi dalam penyelesaian proposal ini.

Penulis juga mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak yang telah membaca proposal ini demi perbaikan-perbaikan kedepannya dan untuk penyempurnaan proposal ini dimasa yang akan datang. Semoga proposal ini dapat menambah dan memperluas pengetahuan terutama bagi penulis dan pembaca lainnya.

Akhir kata, penulis mengharapkan semoga proposal ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya. Semoga Allah SWT memberikan balasan atas semua bantuan yang diberikan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, September 2023

Nia Elvira
1905180008

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| ABSTRAK | i |
| ABSTRACT | ii |
| KATA PENGANTAR | iii |
| DAFTAR ISI | vi |
| DAFTAR GAMBAR | viii |
| DAFTAR TABEL | ix |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1. Latar Belakang | 1 |
| 1.2. Identifikasi Masalah | 12 |
| 1.3. Rumusan Masalah | 12 |
| 1.4. Tujuan | 13 |
| 1.5. Manfaat Penelitian | 13 |
| 1.5.1. Manfaat Akademik | 13 |
| 1.5.2. Manfaat Non Akademik | 13 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 14 |
| 2.1. Landasan Teori | 14 |
| 2.1.1. Pembangunan Ekonomi | 14 |
| 2.1.2. Teori Perilaku Konsumen | 22 |
| 2.1.4. Revitalisasi | 31 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 38 |
| 3.1. Pendekatan Penelitian | 38 |
| 3.2. Tempat dan Waktu Penelitian | 38 |
| 3.2.1. Tempat Penelitian | 38 |
| 3.3. Jenis Data | 38 |
| 3.3.1. Primer | 38 |
| 3.3.2. Sekunder | 39 |
| 3.4. Teknik Pengumpulan Data | 39 |
| 3.5. Populasi dan Sampel | 39 |
| 3.5.1. Populasi | 39 |
| 3.5.2. Sampel | 40 |

| | |
|---|----|
| 3.6. Teknik Analisis Data..... | 40 |
| 3.6.1. Analisis Deskriptif Mengenai Persepsi Masyarakat Terhadap Revitalisasi Aset Bersejarah Kantor Pos Menjadi Pos Bloc | 41 |
| 3.6.2. Analisis Fakor Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan Pos Bloc. | 41 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | 47 |
| 4.1. Perkembangan Jumlah UMKM dan Jumlah Kunjungan Pos Bloc Medan | 47 |
| 4.2. Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat Terhadap Revitalisasi Aset Bersejarah Kantor Pos Menjadi Pos Bloc | 50 |
| 4.2.1. Deskriptif Responden | 50 |
| 4.2.2. Analisa Faktor Konfirmatori (CFA) | 51 |
| 4.3. Pembahasan | 68 |
| BAB V PENUTUP..... | 70 |
| 5.1. Kesimpulan..... | 70 |
| 5.2. Saran | 70 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 72 |
| LAMPIRAN | 75 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 1. 1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2020 - 2023..... | 4 |
| Gambar 1. 2 Pertumbuhan Ekonomi Kota Medan Tahun 2018 - 2022 | 9 |
| Gambar 2. 1 Kurva Indiferen | 24 |
| Gambar 2. 2 Karakteristik Kurva Indiferen | 25 |
| Gambar 2. 3 Kerangka Alur Tahapan Penelitian | 37 |
| Gambar 2. 4 Kerangka Konseptual | 37 |
| Gambar 4. 1 Konstruk Variabel Pengalaman..... | 52 |
| Gambar 4. 2 Konstruk Variabel Budaya | 55 |
| Gambar 4. 3 Konstruk Variabel Psikologi | 59 |
| Gambar 4. 4 Konstruk Variabel Nilai | 62 |
| Gambar 4. 5 Konstruk Variabel Budaya | 65 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1. 1 Jumlah UMKM Berdasarkan Provinsi Tahun 2022..... | 7 |
| Tabel 4.1 Tenant Pada Pos Bloc Medan | 48 |
| Tabel 4.2 Estimasi Jumlah Kunjungan Pos Bloc Medan | 49 |
| Tabel 4. 3 Identitas Responden Berdasarkan Usia..... | 50 |
| Tabel 4. 4 Identitas Responden Berdasarkan Usia..... | 50 |
| Tabel 4. 5 First Loading Faktor Pengalaman | 51 |
| Tabel 4. 6 Second Loading Faktor Pengalaman..... | 52 |
| Tabel 4. 7 Discriminant Validity Faktor Pengalaman..... | 53 |
| Tabel 4. 8 <i>Composite Reability</i> Pengalaman..... | 53 |
| Tabel 4. 9 Hasil Pengujian Kelayakan | 54 |
| Tabel 4. 10 <i>First Loading</i> Faktor Budaya..... | 55 |
| Tabel 4. 11 <i>Discriminant Validity</i> Faktor Budaya | 56 |
| Tabel 4. 12 <i>Composite Reability</i> Budaya..... | 56 |
| Tabel 4. 13 Hasil Pengujian Kelayakan | 57 |
| Tabel 4. 14 <i>First Loading</i> Faktor Psikologi | 58 |
| Tabel 4. 15 <i>Second Loading</i> Faktor Psikologi | 58 |
| Tabel 4. 16 <i>Discriminant Validity</i> Faktor Psikolgi | 59 |
| Tabel 4. 17 <i>Composite Reability</i> Psikologi | 60 |
| Tabel 4. 18 Hasil Pengujian Kelayakan | 60 |
| Tabel 4. 19 <i>First Loading</i> Faktor Nilai | 61 |
| Tabel 4. 20 <i>Second Loading</i> Faktor Nilai | 62 |
| Tabel 4. 21 <i>Discriminant Validity</i> Faktor Nilai | 63 |
| Tabel 4. 22 <i>Composite Reability</i> Nilai | 63 |
| Tabel 4. 23 Hasil Pengujian Kelayakan | 64 |
| Tabel 4. 24 <i>First Loading</i> Faktor keyakinan..... | 65 |
| Tabel 4. 25 Discriminant Validity Faktor Kepercayaan | 66 |
| Tabel 4. 26 Composite Reability Kepercayaan..... | 66 |
| Tabel 4. 27 Hasil Pengujian Kelayakan | 67 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi nasional merupakan proses perubahan struktural yang berkesinambungan. Pembangunan adalah proses alamiah mewujudkan cita-cita negara, yaitu masyarakat yang sejahtera. Pembangunan ekonomi juga didefinisikan sebagai kemampuan perekonomian, dari posisi awal yang relatif stabil, untuk meningkatkan dan mempertahankan tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 5-7 persen atau lebih per tahun dalam jangka waktu yang cukup lama. Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat diukur dengan pertumbuhan pendapatan nasional riil. Sebagian besar ekonom menganggap pertumbuhan ekonomi sebagai indikator yang paling tepat dalam menggambarkan proses pembangunan negara.

Pembangunan ekonomi bukanlah topik baru dalam ilmu ekonomi, karena kajian pembangunan ekonomi telah menarik perhatian para ekonom sejak zaman merkantilis, klasik, Marx dan Keynes. Misalnya, bapak ekonomi adalah Adam Smith membahas berbagai aspek pembangunan ekonomi melalui karyanya yang berjudul "*The Wealth of Nation*". Oleh karena itu, ekonomi pembangunan bukanlah merupakan ilmu yang baru dalam ilmu ekonomi. Akan tetapi, lebih tepat dikatakan bahwa analisis para ekonom terhadap masalah-masalah pembangunan merupakan "*wake-up call*" untuk menarik perhatian terhadap masalah-masalah yang dianalisis oleh para ekonom sebelumnya (Arsyad, 2014).

Dalam mencapai pembangunan ekonomi, terdapat tiga indikator makro yang digunakan sebagai ukuran kemajuan pembangunan. Ketiga indikator tersebut

adalah tingkat pertumbuhan (*Growth rate*), tingkat penciptaan lapangan kerja (*Employment*) dan stabilitas harga (*Price Stability*) (Mankiw, 2006). Pembangunan ekonomi dilakukan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja dan menjaga stabilitas harga. Di setiap negara khususnya negara berkembang memiliki berbagai kebijakan seperti kebijakan fiskal, kebijakan moneter dan kebijakan perdagangan baik perdagangan dalam maupun luar negeri.

Saat ini, pemerintah mulai lebih memperhatikan pembangunan ekonomi, yang meliputi pembangunan ekonomi sektor daerah. Hal itu tercermin misalnya dalam desentralisasi fiskal, otonomi daerah, penguatan pengaruh perekonomian nasional, usaha kecil menengah dan koperasi. Namun, saat ini masih ada ketidakpastian mengenai format dan implementasi konkretnya. Jika dicermati, kebijakan ekonomi makro yang diterapkan terkadang saling bertentangan dan berlawanan dengan upaya pengembangan ekonomi daerah sehingga pembangunan ekonomi tidak berjalan efektif (Amalia et al., 2020).

Dalam literatur ekonomi pembangunan, pertumbuhan ekonomi tidak hanya menjadi sumber peningkatan taraf hidup penduduk, tetapi juga merupakan proses terpenting yang dapat memajukan perekonomian. Salah satu konsep ekonomi maju adalah ketika ekonomi dapat mempertahankan pertumbuhan jangka panjang berdasarkan pertumbuhan produktivitas yang berkelanjutan (Boediono, 2016). Hal tersebut dapat dilihat dari negara yang memiliki kemampuan dengan baik dalam mengelola dan mengatur perekonomian.

Masalah mendasar suatu bangsa atau negara adalah menemukan dan mewujudkan negara yang ideal bagi masyarakat. Pencarian formula dan strategi ideal untuk mengubah masyarakat bisa disebut pembangunan. Beban tersebut

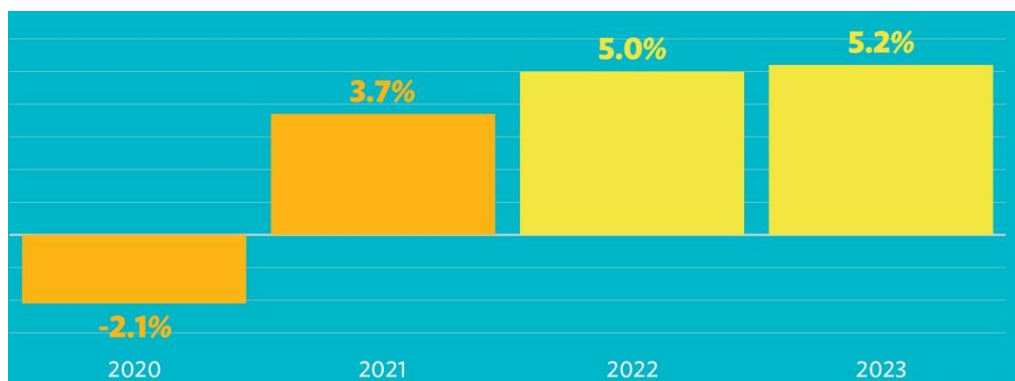
secara resmi dilimpahkan kepada negara oleh pemerintahnya. Oleh karena itu, pada batas waktu tertentu, tugas utama pemerintah adalah melaksanakan pembangunan untuk kepentingan seluruh warga negara menuju keadaan yang lebih baik.

Secara terminologi, pembangunan di Indonesia identik dengan istilah industrialisasi, pertumbuhan ekonomi, dan lain-lain. Hal ini berarti perubahan orientasi mata pencaharian dari pertanian ke bentuk-bentuk pekerjaan industri. Orang-orang tidak lagi menjadi sepenuhnya tergantung pada produk akhir alami untuk memenuhi kebutuhannya. Namun, lebih pada menggunakan sumber daya alam untuk mencapai kebahagiaan dengan menggunakan keterampilan teknologi yang dimiliki manusia (Mankiw, 2006).

Berbicara tentang pembangunan erat kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi (*Economic Growth*). Artinya, pembangunan tidak dapat dilepaskan dari peningkatan kemampuan perekonomian manusia sebagai pelaku pembangunan ekonomi. Muara pertumbuhan ekonomi adalah kemakmuran, yang juga bisa menjadi tanda bahwa pembangunan telah berhasil dilaksanakan (Hasan & Azis, 2018). Dari beberapa kajian tentang makna pembangunan, dapat diturunkan beberapa nilai inti dari konsep pembangunan. *Pertama*, pembangunan bermakna proses. Ada langkah-langkah atau proses khusus yang harus diikuti selama tahap proses pembangunan berdasarkan konsep pembangunan yang telah direncanakan. *Kedua*, pembangunan mengandung arti perubahan menuju arah yang lebih baik. Hal tersebut ditandai dengan adanya penambahan nilai (*value*) dan guna (*utility*) dari objek pembangunan. Oleh karena itu, dapat juga dikatakan bahwa terdapat tujuan dan target tertentu dalam pembangunan. *Ketiga*, terdapat subjek

(yang melakukan pembangunan), metode (rangkaian langkah yang menjadi panduan) dan objek (sasaran) dalam pembangunan.

Pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena pembangunan ekonomi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya pertumbuhan ekonomi memperlancar proses pembangunan ekonomi. Salah satu indikator keberhasilan pelaksanaan pembangunan secara makro adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari waktu ke waktu melalui peningkatan produksi merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara (Todaro & Smith, 2006). Pertumbuhan ekonomi mengacu pada peningkatan produksi barang dan jasa sebagai bagian dari kegiatan ekonomi masyarakat, yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.



Sumber : Asian Development Bank (ADB)

Gambar 1. 1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2020 - 2023

Menurut Asian Development Bank perekonomian Indonesia diperkirakan akan tumbuh 5,0% pada 2022 dan 5,2% pada 2023 seiring makin pulihnya permintaan domestik. Setelah merosot di kuartal ketiga, perekonomian Indonesia membaik dengan cepat dan menutup 2021 dengan keluaran yang lebih tinggi daripada masa pra-pandemi 2019. Pertumbuhan terjadi di berbagai bidang dan akan menguat pada 2022 seiring normalisasi kegiatan ekonomi.

Dengan metrik tersebut, keberhasilan pembangunan dapat dilihat dan diukur, sehingga pembangunan memiliki arah dan tujuan yang jelas sehingga dapat dievaluasi secara realistis. Dimensi pembangunan dapat dibagi menjadi ekonomi, kesehatan, pendidikan, sumber daya manusia, hukum, politik, kelembagaan dan keadilan sosial pada umumnya. Musuh utama pembangunan adalah keterbelakangan, ketidakberdayaan, ketergantungan, kebodohan dan kesehatan yang buruk, yang semuanya berujung pada kemiskinan.

Pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia tidak terlepas dari peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Menurut Bappenas UMKM di Indonesia memiliki beberapa kontribusi diantaranya perluasan kesempatan kerja dan penyerapan tenaga kerja, pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) dan, Penyediaan jaringan pengaman terutama bagi masyarakat berpendapatan rendah untuk menjalankan kegiatan ekonomi produktif. Disamping itu, menurut Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian peran UMKM sangat besar untuk pertumbuhan perekonomian Indonesia, dengan jumlahnya mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha. Kontribusi UMKM terhadap PDB juga mencapai 60,5%, dan terhadap penyerapan tenaga kerja adalah 96,9% dari total penyerapan tenaga kerja nasional.

Pembangunan ekonomi nasional juga tidak terlepas dari kontribusi ekonomi daerah. Setiap daerah memiliki pola pertumbuhan ekonomi yang berbeda-beda dengan daerah lainnya. Oleh karena itu, dalam merencanakan pembangunan ekonomi suatu wilayah, langkah pertama yang dilakukan adalah mengidentifikasi karakteristik ekonomi, sosial, dan fisik wilayah itu sendiri, termasuk interaksinya dengan wilayah lain. Dengan demikian, tidak ada strategi pembangunan ekonomi

daerah yang dapat diterapkan pada semua daerah. Namun dalam menyusun strategi pembangunan ekonomi daerah jangka pendek dan jangka panjang harus memahami teori pertumbuhan ekonomi daerah yang terangkum dalam kajian berbagai model pertumbuhan ekonomi dari berbagai wilayah yang merupakan salah satu faktor penentu kualitas rencana pembangunan daerah.

Kemauan yang kuat dari pemerintah daerah untuk menyusun strategi pembangunan ekonomi daerah dapat mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembentukan struktur ekonomi daerah yang diinginkan. Pembangunan ekonomi daerah harus memberikan solusi jangka pendek dan jangka panjang terhadap permasalahan ekonomi daerah dan memperbaiki kebijakan yang salah. Pembangunan ekonomi daerah merupakan bagian dari pembangunan daerah secara keseluruhan. Dua prinsip dasar pembangunan ekonomi daerah yang harus diperhatikan adalah identifikasi ekonomi daerah dan desain promosi bisnis penyelenggaraan pembangunan daerah (Herry, 2012).

Pembangunan ekonomi daerah yang kuat dan berkelanjutan merupakan kolaborasi yang efektif antara penggunaan sumber daya yang ada antara pemerintah kota dan masyarakat. Dalam konteks ini, pemerintah memainkan peran strategis sebagai regulator yang mencari peluang yang luas bagi masyarakat lokal untuk berpartisipasi penuh dalam semua kegiatan ekonomi (Satria, 2009). Namun, pemerintah tidak dapat bergerak di semua bidang pembangunan karena membutuhkan anggaran yang besar dan pengawasan.

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses yang dilakukan oleh pemerintah kota untuk mengelola sumber daya yang ada dan membentuk model kemitraan antara pemerintah daerah dan sektor swasta untuk menciptakan lapangan

kerja baru dan mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Pertumbuhan ekonomi daerah dipengaruhi oleh keunggulan komparatif daerah, spesialisasi daerah dan potensi ekonomi daerah (Arsyad, 1999). Kontribusi UMKM daerah merupakan salah satu bentuk kontribusi terhadap pembangunan ekonomi nasional. Dimana, pertumbuhan umkm di daerah dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi nasional. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki andil dalam pengembangan perekonomian suatu daerah dengan peningkatkan usaha yang mengakibatkan menurunkan tingkat pengangguran (Kusdiana dan Ardi, 2014). Berikut ini merupakan data perkembangan jumlah UMKM di provinsi Indonesia.

Tabel 1. 1 Jumlah UMKM Berdasarkan Provinsi Tahun 2022

| No | Provinsi | Jumlah UMKM | No | Provinsi | Jumlah UMKM |
|----|---------------------|-------------|----|----------------------|-------------|
| 1 | Jawa Barat | 1.494.723 | 18 | Nusa Tenggara Timur | 81.742 |
| 2 | Jawa Tengah | 1.457.126 | 19 | Kep. Riau | 76.217 |
| 3 | Jawa Timur | 1.153.576 | 20 | Kalimantan Selatan | 72.113 |
| 4 | DKI Jakarta | 658.365 | 21 | Jambi | 57.597 |
| 5 | Sumatera Utara | 595.779 | 22 | Kalimantan Timur | 46.824 |
| 6 | Banten | 339.001 | 23 | Bali | 40.764 |
| 7 | Sumatera Selatan | 330.693 | 24 | Kep. Bangka Belitung | 30.770 |
| 8 | Sumatera Barat | 296.052 | 25 | Kalimantan Barat | 29.813 |
| 9 | Nusa Tenggara Barat | 287.882 | 26 | Sulawesi Tengah | 29.706 |
| 10 | Lampung | 285.909 | 27 | Sulawesi Barat | 20.111 |
| 11 | Sulawesi Selatan | 268.299 | 28 | Maluku | 18.789 |
| 12 | Riau | 252.574 | 29 | Sulawesi Tenggara | 8.978 |
| 13 | DI Yogyakarta | 235.899 | 30 | Kalimantan Utara | 7.588 |
| 14 | Aceh | 229.101 | 31 | Kalimantan Tengah | 6.606 |
| 15 | Sulawesi Utara | 116.666 | 32 | Papua Barat | 4.604 |
| 16 | Gorontalo | 85.583 | 33 | Maluku Utara | 4.141 |
| 17 | Bengkulu | 83.523 | 34 | Papua | 3.932 |

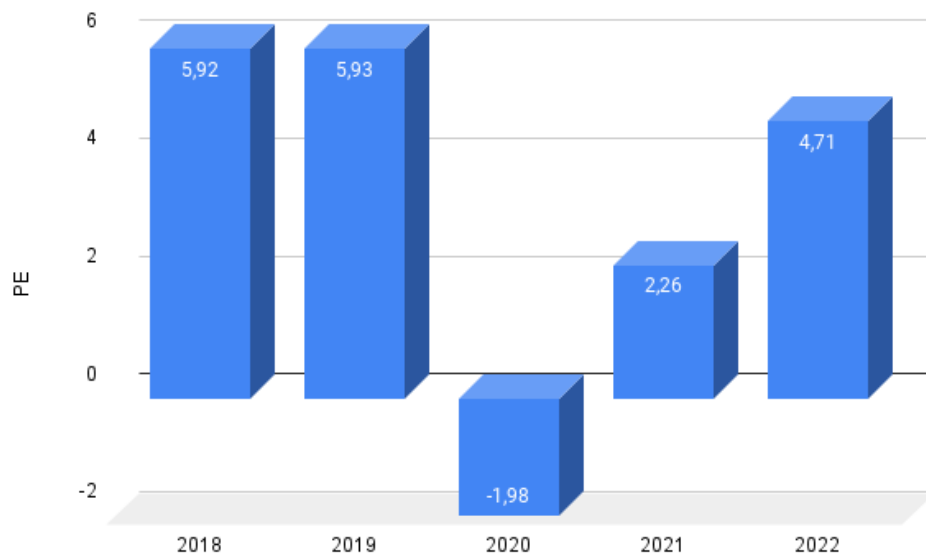
Sumber: databoks

Dari data diatas dapat terlihat bahwa perkembangan UMKM berdasarkan provinsi mengalami pertumbuhan yang subur di sejumlah provinsi Indonesia. Hal ini terlihat dari data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Kemenkop

UKM) pada tahun 2022 mencapai 8,71 juta unit usaha yang tersebar diberbagai daerah di Indonesia. Pulau Jawa mendominasi sektor ini. Tercatat, Jawa Barat menjadi juara UMKM dengan jumlah 1,49 juta unit usaha. Tipis di urutan kedua ada Jawa Tengah yang mencapai 1,45 juta unit. Ketiga, ada Jawa Timur sebanyak 1,15 juta unit dan Jakarta menempati urutan keempat dengan total umkm sebanyak 658.365. Sedangkan provinsi luar pulau jawa yang memiliki jumlah UMKM terbesar adalah provinsi Sumatera Utara dengan total UMKM sebanyak 595.779.

Kota Medan merupakan salah satu kota dibagian utara pulau Sumatera, tepatnya terletak di provinsi Sumatera Utara. Kota Meda juga merupakan kota metropolitan terbesar ketiga di Indonesia setelah Jakarta dan Surabaya. Sebagai kota metropolitan dan pintu gerbang Indonesia dibagian barat saat ini bisa dikatakan mampu berperan dalam lingkup internasional maupun nasional, kota Medan menjadi pusat dari berlangsungnya hampir segala aktivitas, baik di bidang politik, perekonomian, serta sosial-budaya lingkup Sumatera Utara. Hal ini menjadikan UMKM dan Industri menjadi salah satu pondasi utama dalam perekonomian kota Medan.

Dalam tren pembangunan ekonomi, kota Medan menjadi salah satu kota dengan pembangunan ekonomi yang cukup baik pasca pandemic covid-19. Hal tersebut dapat dilihat dari data pertumbuhan ekonomi kota Medan dibawah ini.



Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Medan, 2022

Gambar 1. 2 Pertumbuhan Ekonomi Kota Medan Tahun 2018 - 2022

Dari data diatas dapat terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi Kota Medan sejak tahun 2020 mengalami pertumbuhan yang positif. Dimana, pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi kota Medan menyentuh angka -1,98. Hal tersebut disebabkan oleh pandemic covid-19 yang menyebabkan perekonomian kota Medan menjadi terhambat akibat dari adanya pembatasan kegiatan ekonomi untuk mencegah penularan virus covid-19. Namun, pada tahun 2021 – 2022 pasca era *new normal* atau pasca pandemic covid-19, perekonomian kota Medan mulai mengalami perbaikan yang cukup signifikan. Pada tahun 2021 pertumbuhan ekonomi kota Medan tumbuh menjadi 2,26 dan mengalami pertumbuhan yang positif pada tahun 2022 menjadi 4,71.

Pertumbuhan ekonomi kota Medan yang cukup signifikan tidak terlepas dari kontribusi UMKM. Hal tersebut dapat dilihat peningkatan jumlah UMKM yang menjadi binaan Pemkot Medan. Menurut data Dinas UMKM Kota Medan jumlah UMKM yang menjadi binaan Pemkot Medan pada tahun 2021 sebesar 27 ribu

UMKM mengalami peningkatan menjadi 90 ribu UMKM pada tahun 2022 (Sibrani, 2022). Bentuk binaan Pemkot Medan berupa pelatihan, bantuan modal, pengajuan kredit tanpa agunan dengan bunga rendah hingga membantu pemasaran.

Pengembangan UMKM membutuhkan strategi yang optimal untuk mencapai tujuan agar semuanya terkelola dengan baik. Strategi ini dirancang sedemikian rupa sehingga dapat mendukung pengembangan UKM dengan cara yang diinginkan. Kota Medan yang merupakan Kota terbesar di provinsi Sumatera Utara, saat ini memiliki beberapa program khusus dalam pengembangan UMKM yang ada di wilayah kota Medan. Salah satu program pengembangannya adalah revitalisasi Gedung Kantor Pos Kota Medan sebagai pusat UMKM Kota Medan.

Gedung Kantor Pos Medan merupakan salah satu bangunan peninggalan kolonial dengan nilai arsitektur yang sangat menarik. Eksplorasi terhadap bangunan tersebut masih sangat terbatas pada rangkaian deskripsi fisik yang kurang mendalam dan tidak memperhatikan nilai-nilai arsitekturalnya. Bangunan ini berada di depan lapangan Kesawan yang dulu bernama Esplanada. Sekilas bangunan ini nampak megah dan berbeda dengan berbagai bangunan kolonial lain yang ada di lingkungan tersebut. Gedung ini hingga sekarang masih dipakai sebagai wadah pelayanan pos. Menurut Luckmann pelayanan pos di Medan sudah ada sejak tahun 1879 atau 1883. Pada saat kantor pos dibangun, kota Medan sedang mengalami kemajuan yang sangat pesat. Hal ini tidak mengherankan karena Medan merupakan kota besar di Sumatera sehingga tidak mustahil berbagai aktivitas industry, perkebunan dan perdagangan sudah berkembang pesat dan membutuhkan layanan jasa pos (Atika, 2016).

Revitalisasi adalah upaya memvitalkan kembali kawasan atau bagian kota yang dulunya vital/hidup namun kemudian mengalami kemunduran. Proses revitalisasi sebuah kawasan mencakup perbaikan aspek fisik, aspek ekonomi dan aspek sosial. Pendekatan revitalisasi harus mampu mengenali dan memanfaatkan potensi (sejarah, makna, keunikan lokasi dan citra tempat) (Danisworo & Martokusumo, 2002). Revitalisasi sendiri bukan sesuatu yang hanya berorientasi pada penyelesaian keindahan fisik saja, tapi juga harus dilengkapi dengan peningkatan ekonomi masyarakatnya serta pengenalan budaya yang ada. Untuk melaksanakan revitalisasi perlu adanya keterlibatan masyarakat. Keterlibatan yang dimaksud bukan sekedar ikut serta untuk mendukung aspek formalitas yang memerlukan adanya partisipasi masyarakat, selain itu masyarakat yang terlibat tidak hanya masyarakat di lingkungan tersebut saja, tetapi masyarakat dalam arti luas (Laretna, 2005).

Revitalisasi kantor Pos Medan kota Medan menjadi POS BLOC sebagai pusat UMKM kota Medan. Proyek Pos Blok Medan merupakan hasil kerjasama antara PT Pos Properti Indonesia dan PT Ruang Kreatif Pos dengan merevitalisasi Gedung Medan Pos yang telah berusia 111 tahun menjadi pusat kreatif universal bagi berbagai komunitas kreatif mengembangkan bakat lokal yang memberdayakan UMKM (mikro, kecil, dan menengah) dan UKM (usaha kecil dan menengah). Walikota Medan Bobby Nasution menyatakan bahwa pengembangan Pos Bloc ini akan menjadi salah satu rumah UMKM yang dikemas di tempat yang kreatif. Disamping itu, pembangunan Pos Bloc ini akan terintegrasi dengan pembangunan lapangan merdeka dan kawasan kota Lama Kesawan yang akan menjadi satu kawasan ekonomi dan UMKM bagi masyarakat kota Medan.

Akan tetapi, berdasarkan pengamatan peneliti pada proses pembangunannya Pos Bloc mendapat beberapa isu yang menjadi permasalahan di tengah masyarakat yaitu *pertama*, kritikan dari masyarakat kota Medan akibatkan pembangunan Pos Bloc harus menghancurkan Tugu Air Mancur yang terdapat di depan kantor Pos Medan. Masyarakat menganggap bahwa Tugu Air Mancur merupakan salah satu identitas sejarah Kota Medan yang menjadi tanda Titik Nol Kota Medan. *Kedua*, kebijakan yang mewajibkan UMKM harus menggunakan transaksi *non-tunai* menyulitkan pedagang dan umkm dalam melakukan transaksi terutama untuk pelanggan baru yang belum mengetahui sehingga mereka tidak jadi membeli. Berdasarkan penjelasan diatas peneliti tertarik untuk meneliti mengenai **“Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Revitaliasi Bangunan Sejarah Kantor POS BLOC”**

1.2. Identifikasi Masalah

1. Pembangunan Pos Bloc menghancurkan aset sejarah Kota Medan.
2. Pembangunan Pos Bloc mendapat penolakan dari masyarakat kota Medan.
3. Transaksi non-tunai menyulitkan pedagang dan pembeli dalam melakukan transaksi jual beli.

1.3. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan jumlah UMKM dan jumlah kunjungan Pos Bloc Medan ?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap revitalisasi aset bersejarah kantor pos menjadi Pos Bloc?

1.4. Tujuan

1. Melakukan analisa deskriptif mengenai perkembangan jumlah UMKM dan jumlah kunjungan Pos Bloc Medan.
2. Melakukan analisa faktor untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap revitalisasi aset bersejarah kantor pos menjadi Pos Bloc.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Akademik

- a. Bagi Peneliti:
 - (1) Sebagai bahan studi atau tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian menyangkut topik yang sama.
 - (2) Sebagai tambahan literatur terhadap penelitian sebelumnya.
- b. Bagi Mahasiswa:
 - (1) Melatih mahasiswa untuk dapat menguraikan dan membahas suatu permasalahan secara ilmiah, teoritis, dan sistematis.
 - (2) Sebagai tambahan pembelajaran bagi mahasiswa mengenai pembahasan yang terkait.

1.5.2. Manfaat Non Akademik

- a) Sebagai bahan masukan dalam penetapan kebijakan pemerintah.
- b) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambahan pengetahuan bagi masyarakat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Pembangunan Ekonomi

a. Pengertian Pembangunan Ekonomi

Menurut Lincolin Arsyad (2017) sebelum dekade 1960-an, pembangunan ekonomi didefinisikan sebagai kemampuan suatu negara dalam menaikkan dan mempertahankan laju pertumbuhan *Gross National Product* (GNP) hingga mencapai angka 5 – 7 persen atau lebih setiap tahun. Pengertian ini terkesan sangat bersifat ekonomis. Namun, konsep pembangunan ekonomi berubah, karena pengalaman tahun 1950-an dan 1960-an di atas menunjukkan bahwa pembangunan yang didasarkan pada pertumbuhan *Gross National Product* (GNP) saja tidak akan mampu menyelesaikan masalah pembangunan yang mendasar. Hal ini tercermin dari taraf hidup dan kualitas hidup sebagian besar masyarakat yang belum mengalami peningkatan meskipun telah memenuhi target pertumbuhan GNP tahunan. Dengan kata lain, ada bukti kesalahan serius dalam interpretasi sempit pembangunan ekonomi

Oleh karena itu, menurut Todaro & Smith dalam Lincolin Arsyad (2017) menyatakan bahwa keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara dinyatakan melalui tiga nilai utama, yaitu (1) kemampuan masyarakat berkembang dalam memenuhi kebutuhan dasar (*Sustenance*), (2) meningkatkan harga diri masyarakat (*self -esteem*). sebagai manusia, dan (3) meningkatkan pilihan masyarakat (*Freedom from servitude*) yang merupakan salah satu dari hak asasi manusia. Nilai-nilai pokok tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Amartya Sen

(1999:3) Pemenang Nobel Ekonomi 1998 bahwa “*Development can be seen, it is argued here, as a process of expanding the real freedoms that people enjoy*”.

Pembangunan ekonomi bersifat multidimensi dan mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat, bukan hanya satu aspek (ekonomi). Pembangunan ekonomi dapat didefinisikan sebagai segala kegiatan yang dilakukan oleh suatu negara untuk mengembangkan kegiatan ekonominya dan taraf hidup masyarakatnya. Maka dengan keterbatasan tersebut, secara umum pembangunan ekonomi dapat diartikan sebagai suatu proses yang mengarah pada peningkatan pendapatan riil per kapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang, bersamaan dengan perbaikan sistem kelembagaan.

Dari beberapa definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembangunan ekonomi memiliki unsur-unsur pokok dan sifat yaitu, proses yang berarti perubahan yang terjadi secara terus-menerus, usaha untuk meningkatkan pendapatan perkapita dalam jangka panjang, perbaikan dalam sistem kelembagaan di semua bidang baik dari aspek perbaikan di bidang aturan main atau aturan formal maupun informal di organisasi yang mengimplementasikan aturan main tersebut.

Oleh karena itu, pembangunan ekonomi harus dipandang sebagai suatu proses untuk mengamati dan menganalisis pola hubungan timbal balik dan interaksi faktor-faktor yang mempengaruhi pembangunan ekonomi. seperti urutan peristiwa dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan kegiatan ekonomi serta tingkat kesejahteraan sosial dari satu tahap pembangunan ke tahap berikutnya

b. Teori Pembangunan Ekonomi Adam Smith

Adam Smith adalah ekonom klasik yang dianggap paling menonjol. Karyanya yang paling terkenal adalah *An Inquiry into the Nature and Cause of the*

Wealth of Nations, diterbitkan pada tahun 1776, terutama dalam hal pembangunan ekonomi. Meskipun ia tidak menjelaskan teori pertumbuhan secara sistematis, para ekonom kemudian mengembangkan teori yang berkaitan dengannya, seperti yang dibahas di bawah ini (Jhingan, 2014).

1. Hukum Alam, Adam Smith percaya pada doktrin "hukum alam". dalam masalah ekonomi. Dia menganggap setiap orang sebagai hakim yang paling mengetahui kepentingannya sendiri dan harus diizinkan untuk secara bebas mengejar kepentingannya demi keuntungannya sendiri. Setiap orang yang dibebaskan berusaha memaksimalkan kesejahteraannya sendiri, sehingga ketika setiap orang dibebaskan mereka memaksimalkan kesejahteraannya secara keseluruhan. Smith pada dasarnya menentang campur tangan pemerintah dalam industri dan perdagangan.
2. Pembagian Kerja, Pembagian kerja adalah titik awal dari teori pertumbuhan Ekonomi Adam Smith, yang meningkatkan kekuatan produktivitas tenaga kerja. Dia menghubungkan peningkatan produksi dengan: (1) peningkatan kemampuan karyawan; (2) menghemat waktu dalam produksi barang; (3) penemuan mesin yang menghemat banyak energi; dan (4) peningkatan produktivitas ini bukan karena tenaga kerja tetapi karena modal. Teknologi maju menyebabkan pembagian kerja dan perluasan kerja lebih mudah.
3. Proses pemupukan modal. Smith menekankan bahwa meningkatkan modal harus dilakukan lebih dahulu daripada pembagian kerja. Seperti para ekonom saat ini, Smith menganggap akumulasi modal sebagai syarat mutlak untuk pembangunan ekonomi, sehingga masalah pembangunan ekonomi pada umumnya adalah kemampuan manusia untuk menabung dan

berinvestasi lebih banyak. “Modal suatu negara meningkat dengan cara yang sama seperti peningkatan modal individu, yaitu Menyimpan tabungan dan terus menambah pendapatan mereka. Dengan demikian, jumlah investasi ditentukan oleh jumlah tabungan dan tabungan yang diinvestasikan secara penuh.

4. Agen Pertumbuhan. Menurut Smith, para petani, produsen dan pengusaha merupakan faktor kemajuan dan pertumbuhan ekonomi. Bagi Smith pertanian untuk pembangunan dan peniagaan. Ketika surplus pertanian meningkat sebagai akibat dari pembangunan ekonomi, permintaan akan jasa perdagangan dan produk manufaktur juga meningkat, semuanya mengarah pada promosi perdagangan dan lahirnya industri manufaktur. Jadi, akumulasi modal dan pembangunan ekonomi terjadi karena munculnya petani, produsen, dan pengusaha.
5. Proses pertumbuhan. Schumpeter menjelaskan pendekatan pertumbuhan ekonomi Adam Smith sebagai berikut “Dengan menganggap benar faktor-faktor kelembagaan, politik dan alam, Smith berangkat dari asumsi bahwa suatu kelompok sosial (suatu bangsa) akan mengalami laju pertumbuhan ekonomi tertentu yang tercipta karena naiknya jumlah mereka dan melalui tabungan ini mendorong “meluasnya pasar” yang pada gilirannya meningkatkan pembagian kerja dan dengan demikian meningkatkan produktivitas”. Menurut Smith pertumbuhan ini bersifat kumulatif. Apabila timbul kemakmuran sebagai akibat kemajuan di bidang pertanian, industri manufaktur, dan perniagaan, kemakmuran itu akan menarik ke pemupukan

modal, kemajuan teknik, meningkatnya penduduk, perluasan pasar, pembagian kerja, dan kenaikan keuntungan secara terus-menerus.

c. Teori Pembangunan Ekonomi David Ricardo

Teori David Ricardo didasarkan pada asumsi-asumsi berikut ini:

1. Seluruh tanah digunakan untuk produksi gandum dan angkatan kerja dalam pertanian membantu menentukan distribusi industri.
2. “*Law of diminishing return*” berlaku bagi tanah.
3. Persediaan tanah adalah tetap.
4. Permintaan akan gandum benar-benar inelastik.
5. Buruh dan modal adalah masukan yang bersifat variabel.
6. Keadaan pengetahuan teknis adalah tertentu (*given*).
7. Seluruh buruh dibayar dengan upah yang cukup untuk hidup secara minimal.
8. Harga penawaran buruh adalah tertentu dan tetap.
9. Permintaan akan buruh tergantung pada pemupukan modal, dan bahwa harga permintaan maupun penawaran buruh tidak tergantung pada produktivitas marginal tenaga kerja.
10. Terdapat persaingan yang sempurna.
11. Pemupukan modal dihasilkan dari keuntungan

Berdasarkan asumsi tersebut, Ricardo mengembangkan teorinya tentang hubungan antara tiga kelompok dalam perekonomian, yaitu pemilik tanah, kapitalis, dan pekerja. Menurut Ricardo, akumulasi modal adalah keuntungan, karena laba adalah kekayaan yang dicadangkan untuk pembentukan modal. Akumulasi modal bergantung pada dua faktor yaitu: pertama, kemampuan

menabung dan, kedua, keinginan untuk menabung. Kemampuan menabung lebih penting dalam pemupukan modal. Hal ini didasarkan pada pendapatan bersih masyarakat, yaitu sisa dari keuntungan total setelah dikurangi biaya hidup minimum para pekerja (*subsistens*). Semakin besar surplus, semakin besar kemampuan menabung.

Menurut Ricardo, sumber lain pemupukan modal dalam pembangunan ekonomi tergantung pada perbedaan antara produksi dan konsumsi. Karena itu ia menekankan pentingnya peningkatan produksi dan pengurangan konsumsi. Sumber-sumber pemupukan modal lainnya ialah (Jhingan, 2014) :

- 1). Pajak, pajak adalah sumber pemupukan modal yang ada ditangan pemerintah. Menurut Ricardo, pajak dikenakan hanya untuk mengurangi konsumsi yang berlebihan. Dalam hal ini peneanaan pajak pada para kapitalis, pemilik tanah, dan buruh, akan memindahkan sumbe-sumber dari kelompok ini kepada pemerintah. Tetapi pajak sebaliknya mempengaruhi investasi. Oleh sebab itu Ricardo tidak menyetujui peneanaan pajak, karena pajak akan mengurangi pendapatan, laba, dan pemupukan modal. Dalam istilah Ricardo, “ tidak ada pajak yang mempunyai kecenderungan unuk mengurangi kekuatan pemupukan modal.”
- 2). Tabungan, dibanding pajak Ricardo lebih menyetujui pemupukan modal melalui tabungan. Tabungan dapat dibentuk dengan cara menghemat pengeluaran, memproduksi lebih banyak, dan dengan meningkatkan keuntungan serta mengurangi harga barang. Semakin banyak tabungan semakin banyak pemupukan modal.

- 3). Perdagangan bebas, Ricardo membela adanya perdagangan bebas. Perdagangan bebas merupakan faktor penting bagi pembangunan ekonomi suatu negara. Tingkat keuntungan dapat terus-menerus tinggi. Dengan cara ini sumberdaya dunia dapat digunakan secara lebih efisien melalui perdagangan luar negeri.

d. Teori Pembangunan Ekonomi Malthus

Konsep pembangunan Malthus tidak menganggap proses pembangunan ekonomi terjadi dengan sendirinya. Malahan proses pembangunan ekonomi memerlukan berbagai usaha yang konsisten di pihak rakyat.

Malthus menitikkan perhatian pada “perkembangan kesejahteraan” suatu negara, yaitu pembangunan ekonomi yang dapat dicapai dengan meningkatkan kesejahteraan suatu negara. Kesejahteraan suatu negara sebagian bergantung pada kuantitas produk yang dihasilkan oleh tenaga kerjanya, dan sebagian lagi pada nilai atas produk tersebut. Malthus menganggap peranan produksi dan distribusi sebagai dua unsur utama dalam kesejahteraan. Jika keduanya dikombinasikan pada proporsi yang benar, ia akan dapat meningkatkan kesejahteraan suatu negara dalam waktu singkat. Tetapi jika keduanya dijalankan secara terpisah atau dikombinasikan pada proporsi yang tidak benar, maka akan diperlukan beberapa ribu tahun untuk meningkatkan kesejahteraan (Jhingan, 2014).

Malthus mendefinisikan problem pembangunan ekonomi sebagai sesuatu yang menjelaskan perbedaan antara Gross National Product potensial (kemampuan menghasilkan kekayaan) dan Gross National Product actual (kekayaan actual). Menurut Malthus besarnya GNP potensial tergantung pada tanah, tenaga kerja, modal dan organisasi (Jhingan, 2014). Bila keempat faktor ini dipakai dalam

proporsi yang benar, maka ia akan memaksimalkan produksi di dua sektor utama perekonomian yaitu sektor pertanian dan sektor industri.

Dari semua faktor di atas, akumulasi modal merupakan faktor paling penting bagi pembangunan ekonomi. Malthus mengatakan, “peningkatan kesejahteraan yang mantap dan berkesinambungan tidak mungkin tercapai tanpa penambahan modal secara terus menerus. “Sumber akumulasi modal adalah laba. Laba berasal dari tabungan para pemilik modal. Para pekerja terlalu miskin untuk menabung. Jika para pemilik modal lebih banyak menabung dan tidak banyak membeli barang konsumsi lantaran ingin memperoleh sisa laba lebih besar, pertumbuhan ekonomi akan menjadi lamban”. Seperti dikatakan Malthus “kekayaan suatu negara pada umumnya diciptakan oleh tabungan yang disisihkan dari keuntungan yang meningkat, dan sama sekali bukan karena pengurangan pengeluaran pada barang-barang mewah dan barang-barang kesenangan”.

Sebenarnya Malthus mengemukakan suatu konsep tentang “kecenderungan tertinggi untuk menabung”. Bagi Malthus konsep ini berarti menabung dari persediaan yang sebenarnya dipersiapkan untuk konsumsi yang bersifat mendesak dan menambahkannya pada persediaan yang dimaksudkan untuk memperoleh laba, atau dengan kata lain, pengkonversian pendapatan menjadi modal. Jadi kesimpulannya, “tabungan yang didorong secara berlebihan akan merusak motif kearah produksi”. Malthus mengajukan beberapa saran untuk meningkatkan pembangunan ekonomi.

1. Pertumbuhan berimbang. Didalam sistem Malthus, perekonomian dibagi menjadi sektor pertanian dan sektor industri. Kemajuan teknologi pada kedua sektor itulah yang dapat membawa kepada pembangunan ekonomi.

Menaikkan permintaan efektif. Akan tetapi kemajuan teknologi saja tidak dapat mendorong pembangunan ekonomi, kecuali kalau permintaan efektif meningkat. Malthus menyarankan sejumlah langkah untuk menaikkan permintaan efektif. Pertama, dengan pendistribusian kesejahteraan dan kepemilikan tanah secara lebih adil. Kedua, permintaan efektif dapat ditingkatkan dengan memperluas perdagangan internal dan eksternal. Perdagangan internal sebagaimana juga perdagangan eksternal akan meningkatkan keinginan, selera, dan hasrat untuk mengkonsumsi “yang secara mutlak perlu untuk menjaga harga pasar komoditi dan mencegah berkurangnya laba.” Ketiga, Malthus menyarankan agar mempertahankan konsumen tidak produktif untuk meningkatkan permintaan efektif. Dia mendefinisikan konsumen tidak produktif sebagai orang-orang yang tidak memproduksi barang material. Konsumsi rendah inilah yang menyebabkan persediaan barang melimpah dan stagnasi di suatu negara. Karena itu, produksi dapat ditingkatkan dengan menaikkan konsumsi. Karena para pemilik modal terlalu hemat dan pekerja produktif hidup dengan upah hanya sekedar penyambung hidup, konsumen tidak produktif di kalangan pekerja tidak produktif dan tuan tanah akan meningkatkan permintaan efektif.

2.1.2. Teori Perilaku Konsumen

Perilaku konsumen dikatakan sebagai suatu tindakan atau perbuatan yang dilakukan seorang individu atau disebut konsumen yang secara langsung terlibat dalam rangka mendapatkan, mengkonsumsi, dan menghabiskan produk dan jasa, termasuk proses keputusan yang mendahului dan mengikuti tindakan ini. (Engel,

Roger , & Paul, 2004)

Perilaku konsumen menjelaskan bagaimana seorang konsumen mengalokasikan pendapatannya untuk memperoleh alat-alat kebutuhan dan memilih suatu produk atau jasa yang tersedia akan memberikan kepuasan maksimum. Perilaku konsumen ini dapat dipahami melalui tiga langkah sebagai berikut (Pindyck & Rubinfeld, 2012) :

1. Preferensi/Selera Konsumen: Langkah pertama adalah mencari cara yang praktis untuk menggambarkan alasan orang-orang lebih tertarik kepada satu produk ketimbang produk lain. Hal ini dapat melihat bagaimana preferensi konsumen atas berbagai barang dapat digambarkan secara grafis dan aljabar.
2. Kendala Anggaran: Tentu saja, konsumen akan mempertimbangkan harga. Pada langkah yang kedua ini, untuk mempertimbangkan fakta bahwa konsumen memiliki batasan pendapatan yang membatasi kuantitas barang yang akan dibeli. Apa yang dapat dilakukan konsumen dalam situasi tersebut? Maka jawaban atas pertanyaan tersebut dengan mengombinasikan preferensi konsumen dan kendala anggaran pada langkah ketiga.
3. Pilihan Konsumen: Dengan selera dan pendapatan konsumen terbatas yang ada, konsumen memilih untuk membeli kombinasi barang yang memaksimalkan kepuasan mereka. Kombinasi ini bergantung pada harga berbagai barang. Oleh karena itu, memahami pilihan konsumen akan membantu dalam memahami permintaan-yaitu, berapa kuantitas barang yang akan konsumen pilih untuk dibeli bergantung pada harganya.

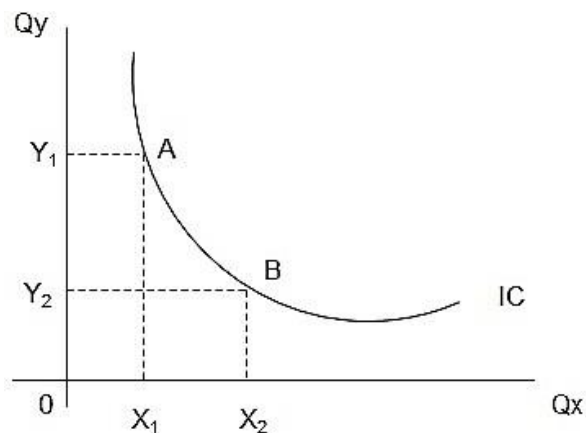
Ketiga langkah tersebut merupakan dasar teori konsumen. Sejumlah aspek lainnya yang dapat dilihat mengenai perilaku konsumen. Seperti saat

memperkirakan sifat preferensi atau selera konsumen melalui pengamatan aktual atas perilaku konsumen. Jadi, ketika seorang konsumen akan memilih satu barang diantara barang yang serupa dengan harga yang sama, maka dapat diduga bahwa konsumen tersebut cenderung menyukai barang yang pertama. Kesimpulan yang sama juga dapat diambil dari keputusan aktual yang dilakukan konsumen dalam merespon perubahan harga dari berbagai barang dan jasa yang tersedia untuk dibeli.

Konsumen memiliki preferensi tersendiri diantara berbagai barang dan jasa yang tersedia, dan mereka menghadapi kendala anggaran yang membatasi apa dan berapa yang dapat dibelanjakan. Tetapi kita bisa juga memandang bahwa konsumen memutuskan kombinasi barang dan jasa tertentu untuk memaksimalkan kepuasan mereka.

A. Kurva *Indiferensi*

Kurva *Indiferensi* (*Indifference Curve*) menggambarkan seluruh kombinasi keranjang belanja yang memberikan konsumen tingkat utilitas yang sama. Konsumen tersebut menjadi tidak peduli (*indiferen*) atas beragam keranjang belanja yang digambarkan pada titik-titik kurva.

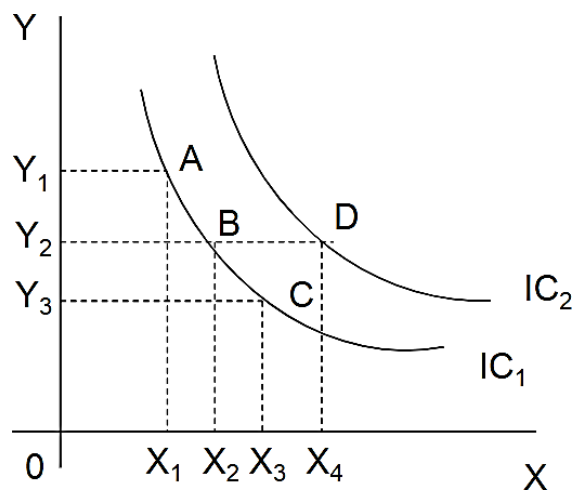


Gambar 2. 1 Kurva Indiferen

Sumber: Pindyck, 2012

B. Tingkat Substitusi Marginal

Tingkat Substitusi Marginal (MRS) merupakan jumlah maksimum suatu barang yang bersedia diserahkan konsumen untuk memperoleh satu unit tambahan barang lain. Untuk mengukur jumlah suatu barang yang bersedia diserahkan konsumen demi mendapatkan lebih banyak barang lain, kita menggunakan suatu pengukuran yang disebut tingkat substitusi marginal (*marginal rate of substitution-MRS*).



Gambar 2. 2 Karakteristik Kurva Indiferen

Sumber: Pindyck, 2012

C. Pendekatan Ordinal dan Kardinal

Fungsi Utilitas Ordinal, fungsi utilitas yang menghasilkan peringkat atas berbagai keranjang belanja untuk mengurutkan keranjang belanja yang paling disukai hingga yang paling tidak disukai. Suatu fungsi utilitas yang menghasilkan suatu peringkat belanja disebut dengan fungsi Utilitas Ordinal.

Fungsi Utilitas Kardinal, fungsi utilitas yang menggambarkan bagaimana suatu keranjang belanja yang lebih disukai ketimbang keranjang belanja lain. Saat para ekonom pertama kali mempelajari utilitas dan fungsi utilitas, mereka berharap

bahwa preferensi individu dapat diukur dalam bentuk unit dasar sehingga dapat memberikan suatu peringkat yang memungkinkan perbandingan antar individu. Suatu fungsi yang menggambarkan seberapa besar satu keranjang belanja lebih disukai daripada keranjang belanja lain disebut dengan fungsi Utilitas Kardinal.

D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen

Ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi individu dalam bertindak sebagai konsumen terdiri dari (Kotler & Amstrong, 2008):

1. Faktor Kebudayaan

Faktor kebudayaan terdiri atas kultur, dan kelas sosial. Kultur dapat mempengaruhi seseorang dalam bertindak yang biasanya dituntun oleh naluri, manusia biasanya berperilaku sesuai dengan apa yang dipelajari dalam lingkungannya. Sehingga perilaku seseorang dalam lingkungan yang berbeda kemungkinan memiliki perbedaan antara satu sama lain.

Kelas sosial adalah masyarakat yang anggotanya cenderung memiliki nilai, perilaku dan minat yang sama. Kelas sosial diukur sebagai kombinasi pekerjaan, pendapatan, pendidikan, kekayaan, dan variabel lainnya.

2. Faktor Sosial

Perilaku konsumen akan dipengaruhi oleh faktor sosial seperti kelompok kecil, keluarga, peran dan status sosial dari konsumen. Perilaku seseorang dipengaruhi oleh banyak kelompok kecil, seperti keluarga, teman, dan adalah organisasi.

3. Faktor Pribadi

Keputusan seorang individu sebagai konsumen akan dipengaruhi oleh karakteristik pribadi seperti umur dan tahap daur- hidup pembeli, jabatan,

keadaan ekonomi, gaya hidup, dan kepribadian. Umur ikut berpengaruh dalam keputusan seorang individu, karena kebutuhan dan selera seorang individu akan berubah sesuai dengan usia. Selain itu, pekerjaan seseorang akan berpengaruh terhadap barang dan jasa yang dibelinya. Disisi lain, keadaan ekonomi berpengaruh besar terhadap produk yang akan dibelinya, sangat mempengaruhi pilihan produk sesuai dengan kemampuan status ekonomi seseorang. Gaya hidup seseorang akan mencerminkan pola kehidupan seorang individu, gaya hidup akan mempengaruhi minat yang biasanya dipengaruhi oleh tingkat pendapatan yang dimiliki.

4. Faktor Psikologi

Pilihan pembelian seseorang dipengaruhi oleh empat faktor psikologi utama yaitu motivasi, persepsi, pembelajaran, serta keyakinan dan pendirian. Motivasi ialah kebutuhan yang dapat cukup menekan untuk mengarahkan seseorang untuk mencari cara serta memuaskan kebutuhan tersebut. Beberapa kebutuhan sifatnya biogenik, kebutuhan ini muncul dari suatu fisiologis tertentu, seperti rasa haus, rasa lapar, rasa tidak nyaman dan sebagainya. Sementara kebutuhan lainnya bersifat psikogenik yakni kebutuhan yang muncul dari keadaan fisiologis tertentu, seperti kebutuhan harga diri atau kebutuhan kebutuhan diterima, kebutuhan untuk diakui, dan sebagainya.

Sedangkan menurut James F. Engel – Roger D Blackwell-Paul W. Miniart (Saladin, 2003) terdapat tiga faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen yaitu:

1. Pengaruh Lingkungan

Terdiri dari budaya, kelas sosial, keluarga dan situasi. Sebagai dasar utama perilaku konsumen adalah memahami pengaruh lingkungan yang membentuk

atau menghambat individu dalam mengambil keputusan berkonsumsi mereka. Konsumen hidup dalam lingkungan yang kompleks, dimana perilaku keputusan mereka dipengaruhi oleh keempat faktor tersebut diatas.

2. Perbedaan dan Pengaruh Individu

Terdiri dari motivasi dan keterlibatan, pengetahuan, sikap, kepribadian, gaya hidup, dan demografi. Perbedaan individu merupakan faktor internal (*interpersonal*) yang menggerakkan serta mempengaruhi perilaku. Kelima faktor tersebut akan memperluas pengaruh perilaku konsumen dalam proses keputusannya.

3. Proses Psikologis

Terdiri dari pengolahan informasi, pembelajaran, perubahan sikap dan perilaku. Ketiga faktor tersebut menambah minat utama dari penelitian konsumen sebagai faktor yang turut mempengaruhi perilaku konsumen dalam penambilan keputusan pembelian

2.1.3. Persepsi

A. Pengertian Persepsi

Setiap orang mempunyai persepsi sendiri mengenai apa yang dipikirkan, dilihat, dan dirasakan. Hal tersebut sekaligus berarti bahwa persepsi menentukan apa yang akan diperbuat seseorang untuk memenuhi berbagai kepentingan baik untuk diri sendiri, keluarga, maupun lingkungan masyarakat tempat berinteraksi. Persepsi inilah yang membedakan seseorang dengan yang lain. Persepsi dihasilkan dari kongkritisasi pemikiran, kemudian melahirkan konsep atau ide yang berbeda-beda dari masing-masing orang meskipun obyek yang dilihat sama. Berikut pengertian persepsi menurut beberapa ahli (Rahmadani, 2015).

Definisi mengenai persepsi yang sejatinya cenderung lebih bersifat psikologis daripada hanya merupakan proses penginderaan saja, maka ada beberapa faktor yang mempengaruhi, seperti perhatian yang selektif, individu memusatkan perhatiannya pada rangsang-rangsang tertentu saja. Kemudian ciri-ciri rangsang, rangsang yang bergerak diantara rangsang yang diam akan lebih menarik perhatian. Selanjutnya adalah nilai dan kebutuhan individu, dan yang terakhir pengalaman dahulu. Pengalaman terdahulu sangat mempengaruhi bagaimana seseorang mempersepsikan dunianya (Romdhan & Toha, 2021).

Persepsi adalah suatu proses pengenalan atau identifikasi sesuatu dengan menggunakan panca indera (Drever, 2010). persepsi merupakan inti komunikasi. Persepsi memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan komunikasi. Artinya, kecermatan dalam mempersepsikan stimuli inderawi mengantarkan kepada keberhasilan komunikasi. Sebaliknya, kegagalan dalam mempersepsi stimulus, menyebabkan mis-komunikasi.

B. Macam-Macam Persepsi

Menurut Sunaryo (2004) persepsi dibedakan menjadi dua macam, yaitu *Eksternal Perception* dan *Self Perception*

1. *Eksternal Perception*, yaitu persepsi yang terjadi karena datangnya rangsang dari luar individu.
2. *Self Perception*, yaitu persepsi yang terjadi karena datangnya rangsang dari dalam individu. Dalam hal ini obyeknya adalah diri sendiri.

C. Proses Terjadinya Persepsi

Proses terjadinya persepsi dimulai dari adanya objek yang menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indera. Stimulus yang diterima alat indera

diteruskan oleh saraf sensoris ke otak. Kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, atau apa yang didengar, atau apa yang dirasa. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dalam berbagai macam bentuk (Walgito, 2010)

D. Syarat Terjadi Persepsi

Menurut Walgito (2010) faktor-faktor yang berperan dalam persepsi yaitu terjadinya stimulasi alat indera dan ditafsirkan

1. Obyek yang dipersepsi

Obyek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai saraf penerima yang bekerja sebagai reseptor.

2. Alat indera, saraf, dan pusat susunan saraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Di samping itu juga harus ada saraf sensori sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan saraf yaitu otak sebagai pusat kesadaran

3. Perhatian

Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi.

2.1.4. Revitalisasi

A. Pengertian Revitalisasi

Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 18 tahun 2010 tentang Pedoman Revitalisasi Kawasan, Revitalisasi adalah upaya untuk meningkatkan nilai lahan/ kawasan melalui pembangunan kembali dalam suatu kawasan yang dapat meningkatkan fungsi kawasan sebelumnya (pasal 1 ayat 1). Kawasan adalah wilayah yang memiliki fungsi utama lindung atau budi daya (pasal 1 ayat 4).

Gouillart dan Kelly dalam Saputri & Islami (2021) menyatakan Revitalisasi merupakan suatu upaya untuk mendorong pertumbuhan dengan cara mengaitkan organisasi dengan lingkungannya mencakup perubahan yang dilakukan Quantum Leap atau lompatan yang besar yang bukan hanya mencakup perubahan secara bertahap melainkan langsung menuju sasaran yang berbeda dengan kondisi awal suatu bangunan.

Sedangkan menurut Asma (2016) Revitalisasi merupakan suatu upaya untuk memvitalkan kembali kawasan atau suatu bagian kota yang dahulunya pernah hidup, akan tetapi mengalami kemunduran/degradasi. Proses revitalisasi sebuah kawasan mencakup perbaikan aspek fisik, aspek ekonomi dan aspek sosial. Pendekatan revitalisasi harus mampu mengenali dan memanfaatkan potensi lingkungan (sejarah, makna, keunikan lokasi dan citra tempat)

B. Tujuan dan Sasaran Revitalisasi

Kawasan Tujuan Revitalisasi Kawasan adalah meningkatkan vitalitas kawasan terbangun melalui intervensi perkotaan yang mampu menciptakan pertumbuhan dan stabilitas ekonomi lokal, terintegrasi dengan sistem kota, layak huni, berkeadilan sosial, berwawasan budaya dan lingkungan.

Terdapat beberapa sasaran revitalisasi kawasan adalah sebagai berikut (Dewa, 2019).

1. Meningkatkan stabilitas ekonomi kawasan melalui intervensi untuk :
 - a. Meningkatkan kegiatan yang mampu mengembangkan penciptaan lapangan kerja, Peningkatan jumlah usaha dan variasi usaha serta produktivitas kawasan.
 - b. Menstimulasi faktor-faktor yang mendorong peningkatan produktivitas kawasan.
 - c. Mengurangi jumlah kapital bergerak keluar Kawasan dan meningkatkan investasi yang masuk ke dalam Kawasan.
2. Mengembangkan penciptaan iklim yang kondusif bagi kontinuitas dan kepastian usaha.
3. Meningkatkan nilai properti Kawasan dengan mereduksi berbagai faktor eksternal yang menghambat sebuah kawasan sehingga nilai properti Kawasan sesuai dengan nilai pasar dan kondusif bagi investasi jangka panjang.
4. Terintegrasinya kantong-kantong Kawasan kumuh yang terisolir dengan sistem Kota dari segi spasial, prasarana, sarana serta kegiatan ekonomi, sosial dan budaya.
5. Meningkatkan kuantitas dan kualitas prasarana lingkungan seperti jalan dan jembatan, Air bersih, Drainase, Sanitasi dan Persampahan, serta sarana Kawasan seperti Pasar, ruang untuk industri, ruang ekonomi informal dan formal, fasilitas sosial dan budaya, dan sarana transportasi.

6. Meningkatnya kelengkapan fasilitas kenyamanan (*amenity*) kawasan guna mencegah proses kerusakan ekologi lingkungan.
7. Terciptanya pelestarian aset warisan budaya perkotaan dengan mencegah terjadinya "perusakan diri-sendiri" (*self- destruction*) dan "perusakan akibat kreasi baru" (*creative-destruction*), melestarikan tipe dan bentuk kawasan, serta mendorong kesinambungan dan tumbuhnya tradisi sosial dan budaya lokal.
8. Penguatan kelembagaan yang mampu mengelola, memelihara dan merawat Kawasan Revitalisasi.
9. Penguatan kelembagaan yang meliputi pengembangan SDM, kelembagaan dan peraturan/ ketentuan perundang-undangan.
10. Membangun kesadaran dan meningkatkan kompetensi pemda agar tidak hanya fokus membangun kawasan baru.

2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 2 1 Penelitian Terdahulu

| No | Nama dan Judul | Metode Penelitian | Hasil Penelitian |
|----|---|---|--|
| 1. | Persepsi Masyarakat Terhadap Revitalisasi Pasar Tradisional di Pasar Rakyat Banjar, Desa Banjar, Kabupaten Buleleng (Darani & Suwendra, 2022) | Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat dari dimensi harapan memperoleh skor 23.798 termasuk ke dalam kategori sesuai, dimensi kebutuhan memperoleh skor 7.090 termasuk ke dalam kategori sangat setuju, dan dimensi pengalaman memperoleh skor sebesar 9.543 termasuk ke dalam kategori baik |
| 2. | Rencana Revitalisasi Kawasan | Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif | Hasil dari analisis tersebut menunjukkan potensi serta permasalahan yang dimiliki |

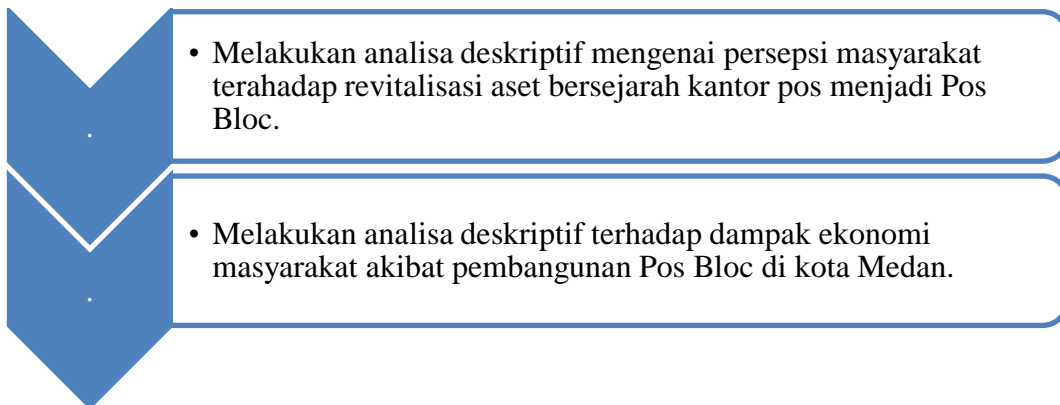
| | | | |
|----|---|--|--|
| | <p>Perbelanjaan Pasar Baru Dalam Rangka Meningkatkan Daya Tarik Sebagai Pusat Perbelanjaan Bersejarah (Karta et al., 2019)</p> | <p>dengan pendekatan kuantitatif.</p> | <p>Pasar Baru seperti sarana/prasarana dan infrastruktur yang tidak terawat sehingga mengurangi kenyamanan pengunjung. Isu ini tentu akan menjadi salah satu faktor yang dapat mengancam eksistensi kegiatan ekonomi di Pasar Baru, yang tentunya tidak kita inginkan. Maka dari itu sudah selayaknya potensi Pasar Baru terus dikembangkan lebih lanjut, dan memperbaiki permasalahan yang terdapat pada pusat perbelanjaan Pasar Baru. Mengingat Pasar Baru sebagai salah satu pusat perbelanjaan tertua di Jakarta, yang merupakan peninggalan Bangsa Belanda dari tahun 1820 dan masih eksis hingga saat ini</p> |
| 3. | <p>Analisis Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Persepsi Konsumen Dan Pengaruhnya Terhadap Minat Beli Dan Kepuasan Konsumen Di Kota Medan (Sihombing et al., 2019)</p> | <p>Metode penelitian ini metode deskriptif kuantitatif dengan tahapan penelitian melakukan uji normalitas dan validitas data, menguji persepsi konsumen sebelum dan sesudah revitalisasi dengan uji T Paired</p> | <p>Berdasarkan hasil penelitian perbedaan persepsi konsumen sebelum dan sesudah revitalisasi pada 3 pasar tradisional menunjukkan bahwa rata-rata tertinggi persepsi konsumen sebelum revitalisasi adalah pada pasar Sei Kambing Medan dengan nilai 49,8. Sedangkan untuk rata-rata tertinggi persepsi konsumen setelah revitalisasi adalah pada pasar Kp. Lalang Medan dengan nilai 66,53. Untuk hasil regresi persepsi konsumen terhadap minat beli konsumen sebagai dampak dari revitalisasi yang terbesar adalah pada</p> |

| | | | |
|----|---|--|--|
| | | | pasar Kp. Lalang Medan dengan 0.85 % jika persepsi konsumen naik 1%. Sedangkan untuk pasar Sei Kambing Medan sebesar 0,346 % dan pasar Suka Ramai sebesar 0.285%. S |
| 4 | Kebijakan Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan (DISJOERINDAG) dalam Pemberdayaan UMKM di Kabupaten Bondowoso (Wardana, 2018) | Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dan metode kualitatif guna menggambarkan Kebijakan Diskoperindag | Dari hasil penelitian ini bahwa kebijakan tentang pemberdayaan UMKM yang dilakukan oleh Diskoperindag dilaksanakan melalui kegiatan 20 wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisa data menggunakan metode reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. penyuluhan (sosialisasi), pelatihan, pembinaan, serta fasilitasi terhadap pelaku UMKM di Kabupaten Bondowoso. Adapun kendala yang dihadapi tentang pemberdayaan UMKM yaitu koordinasi yang kurang baik antara Pemerintah Daerah dengan stakeholder dan Pelaku UMKM . |
| 4. | Pengaruh Alih Fungsi Bangunan Cagar Budaya Lawang Sewu Semarang Dalam Persepsi Masyarakat Untuk Mewujudkan Tujuan Revitalisasi (Maryati et al., 2015) | Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif rasionalistik. Melakukan pengumpulan data salah satunya menggunakan kuesioner yang disebar pada responden. Kemudian diuji menggunakan beberapa langkah uji statistik | hasil temuan menunjukkan adanya pengaruh alih fungsi dalam persepsi masyarakat untuk mewujudkan tujuan revitalisasi yang dijelaskan berdasarkan teori yang telah dipaparkan dalam kajian pustaka serta kondisi di lapangan. Kesimpulan yang dapat diperoleh dengan adanya pengaruh alih fungsi dalam persepsi masyarakat untuk mewujudkan tujuan revitalisasi adalah aspek- |

| | | | |
|----|--|---|---|
| | | | aspek alih fungsi harus diperhatikan dengan serius bagi berbagai pihak yang akan melakukan kegiatan revitalisasi |
| 5. | Persepsi Sikap Pedagang Dan Masyarakat Mengenai Kondisi Lingkungan Pasar Terhadap Revitalisasi Pasar Dupa Kencana Pekanbaru (Mulianto, 2013) | Metoda penelitian ini adalah eksplanatif yang terdiri dari deskriptif, asosiatif dan komparatif yang dilakukan secara bersamaan | Berdasarkan uji regresi berganda persepsi dan sikap masyarakat dan pedagang menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap revitalisasi pasar di samping itu, di mana ada perbedaan yang signifikan antara opini publik dan pedagang pada revitalisasi pasar. Disamping itu, persepsi masyarakat dan sikap terkait lingkungan pasar Dupa Kencana Masih buruk |

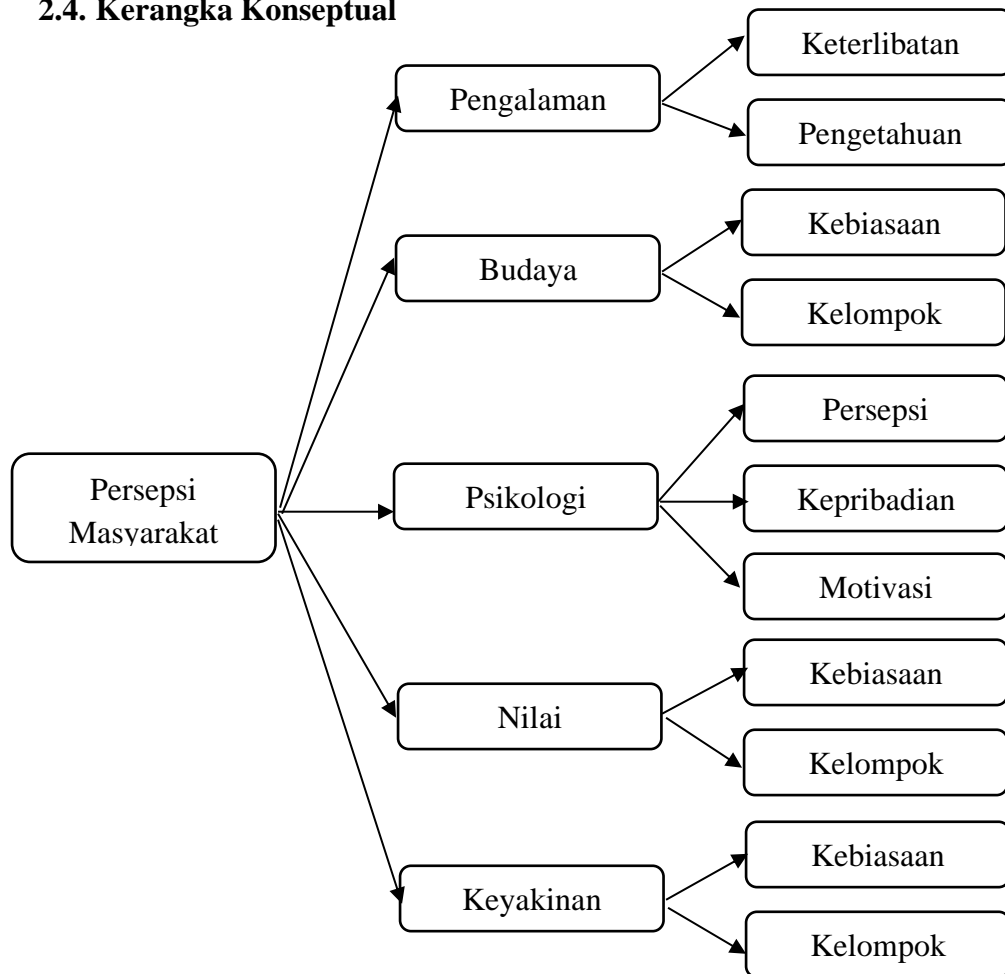
2.3. Tahapan Penelitian

Adapun alur tahapan penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2. 3 Kerangka Alur Tahapan Penelitian

2.4. Kerangka Konseptual



Gambar 2. 4 Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi deskriptif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data primer dan sekunder. Dimana data primer diperoleh langsung dari observasi lapangan di tempat penelitian, dan data sekunder di peroleh dari Badan Pusat Statistik Kota Medan dan Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kawasan Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara khususnya masyarakat dan pedagang UMKM di POS Bloc Medan ataupun sekitar POS Bloc.

3.2.2. Waktu Penelitian

Waktu dalam penelitian ini direncanakan selama 3 bulan, mulai dari bulan Mei 2023 sampai dengan bulan Juli 2023.

3.3. Jenis Data

3.3.1. Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dengan survey lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original (Kuncoro, 2013). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel nonprobanilitas karena tidak ada upaya untuk melakukan generalisasi berdasarkan sampel dengan desain sampel semacam ini, masalah *representasi* (keterwakilan), tidak dipersoalkan.

3.3.2. Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna (Kuncoro, 2013).

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Non-probability sampling. Bahwa setiap anggota populasi memiliki peluang untuk dijadikan data atau sampel. Data primer diperoleh dari:

1. Kuesioner (angket) adalah suatu daftar yang berisi rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti, yang bertujuan memperoleh informasi yang dibutuhkan informasi yang relevan, serta informasi yang dibutuhkan dapat dibutuhkan secara serentak. Dalam penelitian ini angket digunakan sebagai alat pendamping dalam mengumpulkan data. Daftar pertanyaan dibuat semi terbuka yang memberi pilihan jawaban pada responden dan memberi pilihan jawaban pada responden dan memberikan penjelasan-penjelasan yang diperlukan oleh peneliti. Indikator dalam penelitian ini adalah persepsi masyarakat kota medan terhadap revitalisasi bangunan sejarah menjadi Posb Bloc.
2. Data sekunder, untuk melihat perkembangan ekonomi, ketimpangan yang diperoleh dari website Bank Indonesia.

3.5. Populasi dan Sampel

3.5.1. Populasi

Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi, atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya

atau menjadi objek penelitian

Dalam penelitian ini populasinya adalah masyarakat Kota Medan yang melakukan yang berdekatan dengan Pos Bloc ataupun Pengunjung serta UMKM yang berada di Pos Bloc Medan.

3.5.2. Sampel

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik untuk mengambil sumber data penelitian dengan berbagai pertimbangan. Pertimbangan tersebut misalnya orang tersebut yang dianggap paling mengetahui tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai orang yang paling menguasai sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti, dampaknya adalah data yang dihasilkan sangat berkualitas (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini juga menggunakan teknik *snowball sampling*. Peneliti menggunakan teknik *snowball sampling* karena memperhatikan pertimbangan tertentu yang kemungkinan akan dihadapi pada saat penelitian. Pertimbangan tersebut misalnya data yang didapatkan kurang dapat memenuhi kapasitas. Teknik *snowball sampling* yaitu teknik pengambilan sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit kemudian menjadi membesar, hal ini dikarenakan sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari informan lain yang digunakan sebagai sumber data (Sugiyono, 2019). Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 50 sampel.

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan menggunakan data primer dan sekunder. Data yang diperoleh

diolah sedemikian rupa sehingga memberikan data yang sistematis. Keseluruhan data yang sudah diperoleh dari hasil wawancara akan dianalisis menggunakan teknik seperti berikut :

3.6.1. Analisis Deskriptif Mengenai Persepsi Masyarakat Terhadap Revitalisasi Aset Bersejarah Kantor Pos Menjadi Pos Bloc

Metode analisis deskriptif merupakan suatu metode analisa sederhana yang dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi observasi dengan menyajikan dalam bentuk tabel, grafik, maupun narasi dengan tujuan memudahkan pembaca dalam menafsirkan hasil penelitian.

Metode analisis deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terkait Revitalisasi Aset Bersejarah Kantor Pos Menjadi Pos Bloc.

3.6.2. Analisis Faktor Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan Pos Bloc

1. Model Estimasi

Model estimasi pada penelitian ini mengenai faktor-faktor persepsi masyarakat terhadap revitalisasi aset bersejarah kantor pos menjadi Pos Bloc. Terdapat tiga variabel laten atau konstruk yang mempengaruhi persepsi masyarakat yaitu faktor pengalaman, budaya, psikologi, nilai, dan keyakinan.

Makapersamaan strukturalnya yaitu:

$$\text{Faktor Pengalaman} = \Lambda\xi + \delta_1$$

$$\text{Faktor Budaya} = \Lambda\xi + \delta_2$$

$$\text{Faktor Psikologis} = \Lambda\xi + \delta_3$$

$$\text{Faktor Nilai} = \Lambda\xi + \delta_4$$

$$\text{Faktor Keyakinan} = \Lambda\xi + \delta_5$$

Dimana :

Λ_x = matriks bagi faktor *loading* (λ) atau koefisien yang menunjukkan

hubungan x

dengan ξ berukuran $q \times n$

ξ = (ksi) vektor bagi peubah-peubah laten berukuran $n \times 1$

δ = vektor bagi galat pengukuran berukuran $q \times 1$ (*error term*)

2. Metode Estimasi

Penelitian ini menggunakan metode *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) dengan SEM (*Structural Equation Modeling*). SEM merupakan gabungan dari analisis faktor (*factor analysis*) dan analisis jalur (*path analysis*). Model persamaan struktural didasarkan pada hubungan kausalitas, dimana perubahan suatu variabel diasumsikan akan berakibat pada perubahan variabel lainnya. SEM memiliki keunggulan dibandingkan dengan metode statistik multivariat yang lain karena dalam laten variabel dimasukkan kesalahan pengukuran dalam model. Penelitian ini melakukan dua kali pengujian dengan menggunakan dua alat analisis yaitu: Pengujian hipotesis yang berkaitan dengan jumlah faktor dan pola loadingnya (CFA) dengan menggunakan program SmartPLS 4.

3. Prosedur Analisis

a. Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif merupakan suatu metode analisa sederhana yang digunakan untuk menggambarkan kondisi observasi dengan menyajikan bentuk tabel, grafik, maupun narasi dengan tujuan untuk memudahkan dalam penafsiran hasil penelitian.

b. Analisis Faktor Konfirmatori

Analisis Faktor Konfirmatori merupakan salah satu metode analisis multivariat yang digunakan untuk mengkonfirmasi apakah model pengukuran yang dibangun sesuai dengan yang dihipotesiskan. Dalam analisis faktor konfirmatori, terdapat variabel laten dan variabel indikator. Variabel laten adalah variabel yang tidak dapat dibentuk dan dibangun secara langsung sedangkan variabel indikator adalah variabel yang dapat diamati dan diukur secara langsung. Variabel observable/manifes disimbolkan dengan X sebagai variabel bebas, Y sebagai variabel terikat. Untuk variabel laten X (eksogen) disimbolkan dengan ξ (ksi), dan η (eta) untuk variabel laten Y (endogen). Besarnya relasi/hubungan dari variabel manifes terhadap variabel laten diberi simbol lambda (λ) sedangkan galat untuk variabel manifes diberi simbol delta (δ) dan untuk variabel laten Y diberi simbol epsilon (ϵ) (Ghozali, 2005).

Model umum analisis faktor konfirmatori adalah :

$$X = \Lambda_X \xi + \delta \dots\dots\dots(1)$$

Dimana:

X = vektor bagi peubah-peubah indikator berukuran q x 1

Λ_X = matriks bagi faktor *loading* (λ) atau koefisien yang

menunjukkan hubungan x dengan ξ berukuran q x n

ξ = (ksi) vektor bagi peubah-peubah laten berukuran n x 1

δ = vektor bagi galat pengukuran berukuran q x 1

c. Analisis *First Order Confirmatory Factor Analysis*

Pada *First Order Confirmatory Factor Analysis* suatu variabel laten diukur berdasarkan beberapa indikator yang dapat diukur secara langsung. Variabel X adalah simpangan baku dari masing-masing rata-ratanya, sehingga kovarian matrik X adalah nilai harapan dari XX' . Kovarian matrik X ditulis sebagai fungsi θ dan merepresentasikannya sebagai $\Sigma(\theta)$ (Bollen, 1989).

$$\begin{aligned} \Sigma(\theta) &= E(XX') \\ &= E[(\Lambda_x \xi + \delta)(\xi \Lambda_x + \delta)] \\ &= \Lambda_x E(\xi \xi') \Lambda_x' + \Theta_\delta \\ &= \Lambda_x \Phi \Lambda_x + \Theta_\delta \dots \dots \dots (2) \end{aligned}$$

kovarian matrik X untuk general faktor

analisis, dimana Φ = kovarian matrik

faktor laten

Θ_δ = kovarian matrik untuk *error*

d. Analisis *Second Order Confirmatory Factor Analysis*

Suatu permasalahan memungkinkan variabel laten tidak dapat langsung diukur langsung melalui variabel-variabel indikatornya. Variabel laten tersebut memiliki beberapa indikator-indikator dimana tidak dapat diukur secara langsung, dan memerlukan beberapa indikator lagi. Dalam kasus ini *first order confirmatory factor Analysis* tidak dapat digunakan, sehingga digunakan *higheroder (second order confirmatory factor analysis)*.

Model persamaannya dapat ditulis sebagai berikut (Bollen, 1989)

$$:\eta = \Gamma \xi + \zeta \dots\dots\dots(3)$$

dimana:

Γ = matrik second order loading

ξ = random vektor variabel laten

ζ = vektor variabel tunggal (*unique*) untuk η

4. Pengujian

a. Uji χ^2

Suatu model dikatakan baik jika uji χ^2 tidak nyata

pada taraf nyatatertentu. Nilai *chi-square* ini hanya

akan valid jika asumsi normalitas

data terpenuhi dan ukuran sampel besar (Ghozali,

2005). Hipotesis yang digunakan sebagai berikut :

b. CMIN/DF. Adalah nilai Chi-Square dibagi dengan *degree of*

freedom. Ujuran fit ratio ini adalah $< 2,00$.

c. GFI (*Goodness of Fit Index*)

Suatu aturan umum untuk kelayakan sebuah model yaitu nilai

GFI-nyalebih besar dari 0,90 dan nilai maksimumnya adalah 1.

Nilai yang tinggi dalam indeks ini menunjukkan sebuah *better fit*.

Nilai $GFI \geq 0.90$ merupakan *good fit* (kecocokan yang baik),

sedangkan $0.80 \leq GFI \leq 0.90$ sering disebut *marginal fit*.

d. AGFI (*Adjusted Goodness of Fit Index*)

Suatu model dikatakan baik atau memenuhi syarat jika nilai

AGFI-nyalebih besar dari 0,80 dan nilai maksimumnya adalah 1.

e. TLI (*tucker lewis index*). Ukuran ini menggabungkan ukuran

parsimony ke dalam indek komparasi antara proposed model dan

null model. Nilai yang direkomendasikan adalah $> 0,90$.

f. RMSEA (*Root Mean Square of Error Approximation*).

Diusulkan oleh Steiger dan Lind (1980) sebagai salah satu indeks yang informatif dalam SEM. Nilai $RMSEA \leq 0.05$ menandakan *close fit*, sedangkan $0.05 < RMSEA \leq 0.08$ menunjukkan *good fit* (Wijanto, 2008). Indeks ini pertama kali diusulkan oleh Teiger dan Lind yang merupakan salah satu indeks yang informatif dalam SEM. RMSEA mengukur penyimpangan nilai parameter suatu model dengan matriks kovarian populasi.

$RMSEA \leq 0.05$ menunjukkan *close fit*

$0.05 < RMSEA \leq 0.08$ menunjukkan *good fit*

$0.08 < RMSEA \leq 0.1$ menunjukkan *mediocre (marginal) fit*

$0.1 < RMSEA$ menunjukkan *poor fit*

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Perkembangan Jumlah UMKM dan Jumlah Kunjungan Pos Bloc Medan

A. Sejarah Kantor Pos Medan

Kantor Pos Medan didirikan di masa pemerintahan kolonial Belanda pada masa kepemimpinan Residen J. Ballot, saat itu berkantor di sekitar Lapangan Merdeka Medan. Oleh itu kantor Pos Medan dibangun pada 1909 sampai 1911, ini dapat dibuktikan dengan adanya tulisan di bagian dinding luar bangunan kantor pos ukiran “ANNO 1911” diambil dari Bahasa Belanda yang berarti “Tahun 1911”.

Bangunan peninggalan di masa kepemimpinan Residen J. Ballot ini berada di sebelah kiri lapangan Merdeka, tepatnya di depan Hotel Inna dahulu merupakan Hotel De Boer, dan menghadap menyamping ke arah bekas bangunan Javasche Bank (kini Bank Indonesia) di sampingnya gedung Balai Kota lama. Areal bangunan Kantor pos Medan memiliki luas sekitar 1200 meter persegi, dengan tinggi mencapai 20 meter, arsiteknya asal Belanda yaitu Ir. S. Snuyf dari BOW (Burgelijke Openbare Werken) atau dinas pekerjaan umum pemerintah Hindia Belanda untuk Indonesia pada masa itu. Gedung ini dibangun dengan desain gaya arsitektur Eropa tua yang memiliki ciri khas tersendiri terlihat dari eksterior dan interior bangunannya. Terletak di jantung kota (titik nol Kota Medan).

B. Perkembangan Pos Bloc

Pos Bloc merupakan ruang kreativitas publik anak milenial berada di gedung lama Kantor Pos, di titik nol Kota Medan, kawasan Kesawan. Keberadaan Pos Bloc telah menambah deretan tempat tongkrongan kaula muda di Kota dengan julukan

Paris Van Sumatera. Pada area gedung yang telah ditetapkan sebagai Bangunan Cagar Budaya sesuai UU No 10 Tahun 2010 dan Peraturan Daerah Kota Medan No.2 Tahun 2012 tersebut, hadir banyak tenant UKM/UMKM yang bergerak di berbagai bidang industri kreatif seperti kuliner, musik, film, fashion, hingga kriya. Gedung tua sarat sejarah itu kini menjadi tempat tongkrongan masyarakat tua muda. Suasananya yang asri serta terletak di titik nol Kota Medan menjadikan Pos Bloc sebagai salahsatu lokasi kekinian bagi para pelaku industri kreatif dan pelaku UMKM. Berbagai tenant-tenant sudah membuka usahanya di Pos Bloc yang dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.1 Tenant Pada Pos Bloc Medan

| Tenant <i>Food and Beverage</i> | Tenant <i>Non Food and Beverage</i> |
|--|--|
| Gelato Secrets | Photomatics |
| Nelayan | GrowLiving.co |
| Common Folks, | Sovlo |
| Si Tea | |
| Torei | |
| Mak Judes | |
| Keude Makbid | |
| Es Coklat Gajah Mada | |
| Aeki Cerita Kopi | |
| Meat Me | |
| Canggu Bakehouse | |
| Titik Temu | |
| Mini M Bloc Market | |
| Wolle Wolly | |
| Mak Mie | |
| Offle | |
| Kedai Seoul | |
| Huta Fresh | |
| Oh Donut | |

Sumber : Pos Bloc Medan

Berdasarkan data diatas dapat terlihat bahwa berdirinya Pos Bloc telah menjadi wadah bagi banyak UMKM. Dimana, mayoritas UMKM di Pos Bloc bergerak dibidang *Food and Beverage* sehingga banyak pengunjung menjadikan

Pos Bloc sebagai tempat untuk bersantai dengan keluarga maupun teman. Banyaknya pilihan tenant *Food and Beverage* di Pos Bloc mampu menjadi daya Tarik masyarakat untuk berkunjung. Antusias masyarakat tersebut dapat dilihat dari intensitas pengunjung yang cukup tinggi setiap harinya. Estimasi pengunjung di Pos Bloc Medan dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 4.2 Estimasi Jumlah Kunjungan Pos Bloc Medan

| Hari | Estimasi Pengunjung |
|-------------|---------------------|
| Weekdays | 1300 - 1400 |
| Weekend | 2800 |
| Cuaca Hujan | 700-800 |

Sumber : Manager Project Pos Bloc, diolah

Berdasarkan data diatas dapat terlihat bahwa pengunjung Pos Bloc cukup tinggi setiap harinya. Dimana, pada hari *weekdays* pengunjung Pos Bloc dapat mencapai 1300 – 1400 pengunjung sedangkan, pada hari *weekend* pengunjung dapat mencapai 2800 pengunjung. Lebih lanjut, intensitas pengunjung akan berkurang ketika cuaca hujan yaitu hanya berkisar 700 – 800 pengunjung. Disamping itu, *flow* pengunjung Pos Bloc juga berbeda-beda, di pagi hari kebanyakan orang tua yang siap berolahraga, siang hari orang kantoran pakai seragam, sore hari anak-anak kampus dan habis magrib biasanya keluarga dan anak remaja.

Disamping itu, selain tenant-tenant UMKM Pos Bloc juga menyediakan fasilitas pendukung lainnya yaitu seperti masjid, restoran Titik Temu, dan kantor Management Pos Bloc sendiri. Pos Bloc juga menyediakan out door untuk *smoking area*, seperti taman tengah posisinya di dalam tapi untuk *smoking area*, kemudian out door mengarah Hotel Inna disebut De Boer, lalu mengarah Jln. Bukit Barisan disebut *Explanade* (Lapangan Merdeka) dan di belakang PO Box. Dan biasanya pengunjung usai magrib lebih suka nongkrong di *out door*.

4.2 Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat Terhadap Revitalisasi Aset Bersejarah Kantor Pos Menjadi Pos Bloc

4.2.1 Deskriptif Responden

Pada penelitian ini yang disajikan sebagai kriteria responden dari masyarakat yang menjadi sampel .

Tabel 4. 3 Identitas Responden Berdasarkan Usia

| Kategori | Frekuensi (n) | Persen (%) |
|-----------------|----------------------|-------------------|
| Laki-Laki | 18 | 36 % |
| Perempuan | 32 | 64 % |
| Jumlah | 50 | 100% |

Sumber: Data primer dan diolah

Berdasarkan Tabel diatas Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 50 responden dengan berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 18 orang atau 36%. Sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 32 orang atau 64%.

Tabel 4. 4 Identitas Responden Berdasarkan Usia

| Kategori | Frekuensi (n) | Persen (%) |
|-----------------|----------------------|-------------------|
| 17-25 Tahun | 16 | 32 % |
| 26-35 Tahun | 23 | 46 % |
| 35-45 Tahun | 10 | 20 % |
| > 45 Tahun | 1 | 2 % |
| Jumlah | 50 | 100% |

Sumber: Data primer dan diolah

Berdasarkan Tabel diatas dengan Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 50 responden. Responden dengan usia 17-25 tahun sebanyak 16 responden atau sebesar 32%, Responden dengan usia 26-35 tahun sebanyak 23 responden atau sebesar 46%, responden dengan usia 25-45 tahun sebanyak 10 atau sebesar 20%. dan 1 responden lainnya berusia > 45 tahun.

4.2.2 Analisa Faktor Konfirmatori (CFA)

Analisis faktor konfirmatori perlu dilakukan untuk mendapatkan loading factor yang sesuai untuk setiap faktor-faktor yang diteliti sebelum dilakukan analisis lebih lanjut. Dengan kata lain faktor loading yang dilakukan untuk melihat apakah pernyataan-pernyataan yang telah dibuat cocok atau tidak dalam mewakili variabel latennya.

1. Analisa Faktor Konfirmatori Variabel pengalaman

Variabel Pengalaman dibentuk oleh indikator Keterlibatan, dan pengetahuan. Hasil penghitungan confirmatory factor analysis untuk variabel pengalaman dilakukan menggunakan program SmartPls 4 dan menghasilkan informasi yang diperoleh melalui kuesioner.

Tabel 4. 5 First Loading Faktor Pengalaman

| Indikator | <i>Loading Factor</i> | <i>Rule Of Thumb</i> | Keterangan |
|----------------|-----------------------|----------------------|----------------|
| Keterlibatan_1 | 0,119 | 0,70 | Tidak Memenuhi |
| Keterlibatan_2 | 0,862 | 0,70 | Memenuhi |
| Keterlibatan_3 | 0,850 | 0,70 | Memenuhi |
| Pengalaman_1 | 0,821 | 0,70 | Memenuhi |
| Pengalaman_2 | 0,878 | 0,70 | Memenuhi |
| Pengalaman_3 | 0,848 | 0,70 | Memenuhi |

Sumber : Data Hasil Pengolahan PLS

Adapun parameter dalam menetapkan bahwa nilai *convergent validity* layak/terpenuhi dapat dilakukan dengan melihat nilai *rule of thumb*, dimana nilai *loading factor* lebih besar dari 0,60 – 0,70, namun dapat juga diterima rentang *loading factor* lebih besar dari 0,50 – 0,60 (Ghozali, 2014).

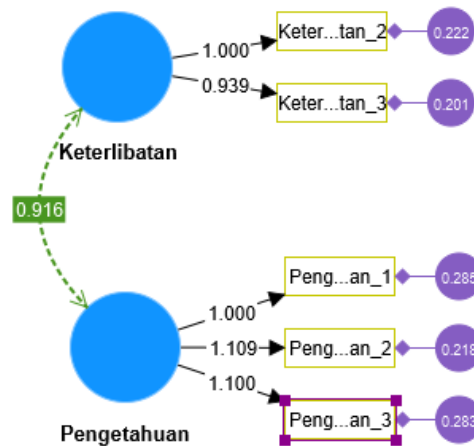
Berdasarkan hasil diatas terdapat 1 konstruk yang tidak memenuhi persyaratan atau memiliki nilai dibawah 0,7 yaitu konstruk keterlibatan_1 sebesar 0,119. Untuk itu dibutuhkan nya eliminasi konstruk dalam variabel tersebut.

Tabel 4. 6 Second Loading Faktor Pengalaman

| Indikator | Loading Factor | Rule Of Thumb | Keterangan |
|----------------|----------------|---------------|------------|
| Keterlibatan_2 | 0,857 | 0,70 | Memenuhi |
| Keterlibatan_3 | 0,855 | 0,70 | Memenuhi |
| Pengalaman_1 | 0,822 | 0,70 | Memenuhi |
| Pengalaman_2 | 0,878 | 0,70 | Memenuhi |
| Pengalaman_3 | 0,847 | 0,70 | Memenuhi |

Sumber : Data Hasil Pengolahan PLS

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui seluruh konstruk yang ada pada variabel pengalaman memenuhi kriteria yang artinya memiliki nilai lebih besar dari 0,7. Sehingga dapat dibangun kostruk variabel seperti gambar di bawah ini.

Gambar 4. 1 Konstruk Variabel Pengalaman

Sumber : Data Hasil Pengolahan PLS

Pengujian *discriminant validity* menggunakan *Average Variance Extracted* (AVE). adapun parameter *cross loading* dalam menilai nilai *average variance extracted* untuk mengetahui tingkat validitas dari masing-masing indikator konstruk pada setiap variable direkomendasikan lebih besar dari 0,50 ($> 0,50$) (Ghozali, 2014). Hasil analisis *discriminant validity* dapat dikemukakan pada table di bawah ini :

Tabel 4. 7 Discriminant Validity Faktor Pengalaman

| Indikator | Nilai |
|--------------|-------|
| Keterlibatan | 0,733 |
| Pengalaman | 0,721 |

Sumber : Data Hasil Pengolahan PLS

Tabel diatas memperlihatkan bahwa nilai *average variance extracted* pada masing-masing variable memenuhi kriteria dalam *discriminant validity*, hal ini dinilai dari *average variance extracted* yang lebih besar dari pada 0,50 ($> 0,50$).

Uji reliabilitas bertujuan untuk membuktikan akurasi, konsistensi dan ketepatan instrument dalam mengukur konstruk. Penggunaan *composite reliability* dilakukan untuk meguji reliabilitas suatu konstruk (Ghozali, 2014). Adapun dalam melakukan penilain terhadap *composite reliability* melalui *rule of thumb*, dimana nilai *composite reliability* harus lebih besar dari 0,70 ($> 0,70$). Pengujian reliabilitas pada setiap konstruk juga dapat dilakukan menggunakan *Cronbach's Alpha*, ketentuan dari penilaian dilakukan melalui *rule of thumb*, dimana nilai *Cronbach's Alpha* harus lebih besar dari 0,70 ($> 0,70$). Hasil dari analisis data memperlihatkan sebagai berikut :

Tabel 4. 8 Composite Reability Pengalaman

| Variabel | Nilai | Keterangan |
|--------------|-------|------------|
| Keterlibatan | 0,846 | Reliabel |
| Pengtahuan | 0,884 | Reliabel |

Sumber : Data Hasil Pengolahan PLS

Tabel diatas memperlihatkan bahwa nilai *composite reliability* indikator Pengalaman nilai *reliability construct* $> 0,70$. Maka dalam hal ini keberadaan Indikator memenuhi syarat untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

Uji terhadap kelayakan goodness of fit ini menggunakan indeks nilai Chi-Square, GFI, AGFI, TLI, CFI, CMIN/DF dan RMSEA sebagaimana disajikan dalam tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4. 9 Hasil Pengujian Kelayakan

| Goodness of Fit Indeks | Cut off value | Hasil | Evaluasi Model |
|-------------------------------|------------------------|--------------|-----------------------|
| Chi-Square | Diharapkan Lebih Kecil | 5.496 | Marginal |
| Chi-Sqr/DF | >2.00 | 1.374 | baik |
| P-Value | >0.05 | 0.240 | Baik |
| GFI | >0.90 | 0.956 | Baik |
| AGFI | >0.90 | 0.836 | Marginal |
| TLI | >0.90 | 0.978 | Baik |
| CFI | >0.90 | 0.991 | baik |
| RMSEA | <0,08 | 0.086 | Marginal |

Sumber : Data Hasil Pengolahan PLS

Dari tabel diatas hasil pengujian kelayakan goodness of fit perhitungan uji chi-square pada full model memperoleh nilai chi-square 5,496 masih dibawah chi-square tabel untuk derajat kebebasan pada tingkat signifikan 5%. Nilai CMIN/DF sebesar 1,374 lebih kecil dari yang ditentukan. Nilai probabilitas sebesar 0,240 nilai tersebut diatas probabilitas signifikan yang ditentukan sebesar 0,05. Nilai GFI sebesar 0,956 yaitu lebih besar dari nilai yang ditentukan yaitu 0,90 nilai ini berkategori baik. Nilai AGFI sebesar 0,836 dibawah nilai yang ditentukan sebesar 0,90. Nilai TLI sebesar 0,978 diatas nilai yang ditentukan yaitu 0,90. Nilai CFI sebesar 0,991 nilai tersebut lebih besar dari nilai yang ditentukan yaitu 0,90. Kemudian yang terakhir nilai RSMEA sebesar 0,086 lebih besar dari nilai yang ditentukan yaitu <0,08.

2. Analisa Faktor Konfirmatori Variabel Budaya

Variabel Budaya dibentuk oleh indikator Kebiasaan, dan Kelompok. Hasil penghitungan confirmatory factor analysis untuk variabel pengalaman dilakukan

menggunakan program SmartPls 4 dan menghasilkan informasi yang diperoleh melalui kuesioner.

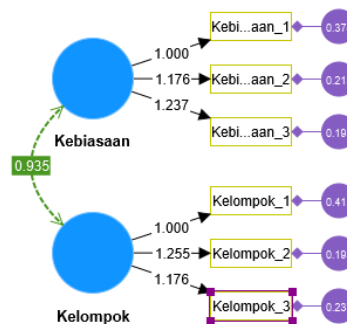
Tabel 4. 10 First Loading Faktor Budaya

| Indikator | Loading Factor | Rule Of Thumb | Keterangan |
|-------------|----------------|---------------|------------|
| Kebiasaan_1 | 0,755 | 0,70 | Memenuhi |
| Kebiasaan_2 | 0,873 | 0,70 | Memenuhi |
| Kebiasaan_3 | 0,894 | 0,70 | Memenuhi |
| Kelompok_1 | 0,741 | 0,70 | Memenuhi |
| Kelompok_2 | 0,897 | 0,70 | Memenuhi |
| Kelompok_3 | 0,865 | 0,70 | Memenuhi |

Sumber : Data Hasil Pengolahan PLS

Adapun parameter dalam menetapkan bahwa nilai *convergent validity* layak/terpenuhi dapat dilakukan dengan melihat nilai *rule of thumb*, dimana nilai *loading factor* lebih besar dari 0,60 – 0,70, namun dapat juga diterima rentang *loading factor* lebih besar dari 0,50 – 0,60 (Ghozali, 2014). Berdasarkan hasil diatas seluruh konstruk memenuhi persyaratan atau memiliki nilai diatas 0,7.

Gambar 4. 2 Konstruk Variabel Budaya



Sumber : Data Hasil Pengolahan PLS

Pengujian *discriminant validity* menggunakan *Average Variance Extracted* (AVE). adapun parameter *cross loading* dalam menilai nilai *average variance extracted* untuk mengetahui tingkat validitas dari masing-masing indikator konstruk pada setiap variable direkomendasikan lebih besar dari 0,50 (> 0,50) (Ghozali, 2014). Hasil analisis *discriminant validity* dapat dikemukakan pada table di bawah ini :

Tabel 4. 11 Discriminant Validity Faktor Budaya

| Indikator | Nilai |
|--------------|-------|
| Keterlibatan | 0,710 |
| Pengalaman | 0,701 |

Sumber : Data Hasil Pengolahan PLS

Tabel diatas memperlihatkan bahwa nilai *average variance extracted* pada masing-masing variable memenuhi kriteria dalam *discriminant validity*, hal ini dinilai dari *average variance extracted* yang lebih besar dari pada 0,50 ($> 0,50$).

Uji reliabilitas bertujuan untuk membuktikan akurasi, konsistensi dan ketepatan instrument dalam mengukur konstruk. Penggunaan *composite reliability* dilakukan untuk meguji reliabilitas suatu konstruk (Ghozali, 2014). Adapun dalam melakukan penilain terhadap *composite reliability* melalui *rule of thumb*, dimana nilai *composite reliability* harus lebih besar dari 0,70 ($> 0,70$). Pengujian reliabilitas pada setiap konstruk juga dapat dilakukan menggunakan *Cronbach's Alpha*, ketentuan dari penilaian dilakukan melalui *rule of thumb*, dimana nilai *Cronbach's Alpha* harus lebih besar dari 0,70 ($> 0,70$). Hasil dari analisis data memperlihatkan sebagai berikut :

Tabel 4. 12 Composite Reability Budaya

| Variabel | Nilai | Keterangan |
|--------------|-------|------------|
| Keterlibatan | 0,883 | Reliabel |
| Pengtahuan | 0,867 | Reliabel |

Sumber : Data Hasil Pengolahan PLS

Tabel diatas memperlihatkan bahwa nilai *composite reliability* indikator Pengalaman nilai *reliability construct* $> 0,70$. Maka dalam hal ini keberadaan Indikator memenuhi syarat untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

Uji terhadap kelayakan goodness of fit ini menggunakan indeks nilai Chi-Square, GFI, AGFI, TLI, CFI, CMIN/DF dan RMSEA sebagaimana disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4. 13 Hasil Pengujian Kelayakan

| Goodness of Fit Indeks | Cut off value | Hasil | Evaluasi Model |
|-------------------------------|------------------------|--------------|-----------------------|
| Chi-Square | Diharapkan Lebih Kecil | 9,871 | Marginal |
| Chi-Sqr/DF | >2.00 | 1,234 | baik |
| P-Value | >0.05 | 0.274 | Baik |
| GFI | >0.90 | 0.934 | Baik |
| AGFI | >0.90 | 0.826 | Marginal |
| TLI | >0.90 | 0.984 | Baik |
| CFI | >0.90 | 0.991 | Baik |
| RMSEA | <0,08 | 0.068 | Baik |

Sumber : Data Hasil Pengolahan PLS

Dari tabel diatas hasil pengujian kelayakan goodness of fit perhitungan uji chi-square pada full model memperoleh nilai chi-square 9,871 masih dibawah chi-square tabel untuk derajat kebebasan pada tingkat signifikan 5%. Nilai CMIN/DF sebesar 1,234 lebih kecil dari yang ditentukan. Nilai probabilitas sebesar 0,274 nilai tersebut diatas probabilitas signifikan yang ditentukan sebesar 0,05. Nilai GFI sebesar 0,934 yaitu lebih besar dari nilai yang ditentukan yaitu 0,90 nilai ini berkategori baik. Nilai AGFI sebesar 0,826 dibawah nilai yang ditentukan sebesar 0,90. Nilai TLI sebesar 0,984 diatas nilai yang ditentukan yaitu 0,90. Nilai CFI sebesar 0,991 nilai tersebut lebih besar dari nilai yang ditentukan yaitu 0,90. Kemudian yang terakhir nilai RSMEA sebesar 0,068 lebih besar dari nilai yang ditentukan yaitu <0,08.

3. Analisa Faktor Konfirmatori Variabel Psikologi

Variabel Psikologi dibentuk oleh indikator Kepribadian, Motivasi dan persepsi. Hasil penghitungan confirmatory factor analysis untuk variabel

pengalaman dilakukan menggunakan program SmartPLS 4 dan menghasilkan informasi yang diperoleh melalui kuesioner.

Tabel 4. 14 First Loading Faktor Psikologi

| Indikator | <i>Loading Factor</i> | <i>Rule Of Thumb</i> | Keterangan |
|---------------|-----------------------|----------------------|----------------|
| Kepribadian_1 | 0,848 | 0,70 | Memenuhi |
| Kepribadian_2 | 0,936 | 0,70 | Memenuhi |
| Kepribadian_3 | 0,873 | 0,70 | Memenuhi |
| Motivasi_1 | 0,949 | 0,70 | Memenuhi |
| Motivasi_2 | 0,505 | 0,70 | Tidak Memenuhi |
| Motivasi_3 | 0,585 | 0,70 | Tidak Memenuhi |
| Persepsi_1 | 0,887 | 0,70 | Memenuhi |
| Persepsi_2 | 0,764 | 0,70 | Memenuhi |
| Persepsi_3 | 0,809 | 0,70 | Memenuhi |

Sumber : Data Hasil Pengolahan PLS

Adapun parameter dalam menetapkan bahwa nilai *convergent validity* layak/terpenuhi dapat dilakukan dengan melihat nilai *rule of thumb*, dimana nilai *loading factor* lebih besar dari 0,60 – 0,70, namun dapat juga diterima rentang *loading factor* lebih besar dari 0,50 – 0,60 (Ghozali, 2014). Berdasarkan hasil diatas terdapat konstruk yang tidak memenuhi persyaratan atau memiliki nilai dibawah 0,7. Untuk itu dibutuhkannya eliminasi dalam konstruk dan hasil tersebut dapat dilihat di bawah ini:

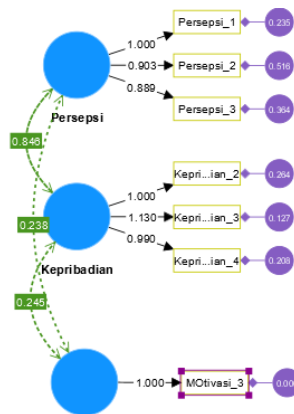
Tabel 4. 15 Second Loading Faktor Psikologi

| Indikator | <i>Loading Factor</i> | <i>Rule Of Thumb</i> | Keterangan |
|---------------|-----------------------|----------------------|------------|
| Kepribadian_1 | 0,849 | 0,70 | Memenuhi |
| Kepribadian_2 | 0,935 | 0,70 | Memenuhi |
| Kepribadian_3 | 0,873 | 0,70 | Memenuhi |
| Motivasi_1 | 1,000 | 0,70 | Memenuhi |
| Persepsi_1 | 0,888 | 0,70 | Memenuhi |
| Persepsi_2 | 0,762 | 0,70 | Memenuhi |
| Persepsi_3 | 0,810 | 0,70 | Memenuhi |

Sumber : Data Hasil Pengolahan PLS

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui seluruh konstruk yang ada pada variabel pengalaman memenuhi kriteria yang artinya memiliki nilai lebih besar dari 0,7. Sehingga dapat dibangun kostruk variabel seperti gambar di bawah ini.

Gambar 4. 3 Konstruk Variabel Psiklogi



Sumber : Data Hasil Pengolahan PLS

Pengujian *discriminant validity* menggunakan *Average Variance Extracted* (AVE). adapun parameter *cross loading* dalam menilai nilai *average variance extracted* untuk mengetahui tingkat validitas dari masing-masing indikator konstruk pada setiap variable direkomendasikan lebih besar dari 0,50 ($> 0,50$) (Ghozali, 2014). Hasil analisis *discriminant validity* dapat dikemukakan pada table di bawah ini :

Tabel 4. 16 Discriminant Validity Faktor Psikologi

| Indikator | Nilai |
|-------------|-------|
| Kepribadian | 0,786 |
| Motivasi | 1,000 |
| Persepsi | 0,675 |

Sumber : Data Hasil Pengolahan PLS

Tabel diatas memperlihatkan bahwa nilai *average variance extracted* pada masing-masing variable memenuhi kriteria dalam *discriminant validity*, hal ini dinilai dari *average variance extracted* yang lebih besar dari pada 0,50 ($> 0,50$).

Uji reliabilitas bertujuan untuk membuktikan akurasi, konsistensi dan ketepatan instrument dalam mengukur konstruk. Penggunaan *composite reliability* dilakukan untuk meguji reliabilitas suatu konstruk (Ghozali, 2014). Adapun dalam melakukan penilain terhadap *composite reliability* melalui *rule of thumb*, dimana

nilai *composite reliability* harus lebih besar dari 0,70 ($> 0,70$). Pengujian reliabilitas pada setiap konstruk juga dapat dilakukan menggunakan *Cronbach's Alpha*, ketentuan dari penilaian dilakukan melalui *rule of thumb*, dimana nilai *Cronbach's Alpha* harus lebih besar dari 0,70 ($> 0,70$). Hasil dari analisis data memperlihatkan sebagai berikut :

Tabel 4. 17 Composite Reability Psikologi

| Variabel | Nilai | Keterangan |
|-------------|-------|------------|
| Kepribadian | 0,919 | Reliabel |
| Motivasi | 1,000 | Reliabel |
| Persepsi | 0,859 | Reliabel |

Sumber : Data Hasil Pengolahan PLS

Tabel diatas memperlihatkan bahwa nilai *composite reliability* indikator Pengalaman nilai *reliability construct* $> 0,70$. Maka dalam hal ini keberadaan Indikator memenuhi syarat untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

Uji terhadap kelayakan goodness of fit ini menggunakan indeks nilai Chi-Square, GFI, AGFI, TLI, CFI, CMIN/DF dan RMSEA sebagaimana disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4. 18 Hasil Pengujian Kelayakan

| Goodness of Fit Indeks | Cut off value | Hasil | Evaluasi Model |
|------------------------|------------------------|-------|----------------|
| Chi-Square | Diharapkan Lebih Kecil | 8,187 | Marginal |
| Chi-Sqr/DF | >2.00 | 0,682 | baik |
| P-Value | >0.05 | 0,770 | Baik |
| GFI | >0.90 | 0,952 | Baik |
| AGFI | >0.90 | 0,888 | Marginal |
| TLI | >0.90 | 1,031 | Baik |
| CFI | >0.90 | 1,000 | Baik |
| RMSEA | $<0,08$ | 0,000 | Baik |

Sumber : Data Hasil Pengolahan PLS

Dari tabel diatas hasil pengujian kelayakan goodness of fit perhitungan uji chi-square pada full model memperoleh nilai chi-square 8,187 masih dibawah chi-

square tabel untuk derajat kebebasan pada tingkat signifikan 5%. Nilai CMIN/DF sebesar 0,682 lebih kecil dari yang ditentukan. Nilai probabilitas sebesar 0,770 nilai tersebut diatas probabilitas signifikan yang ditentukan sebesar 0,05. Nilai GFI sebesar 0,952 yaitu lebih besar dari nilai yang ditentukan yaitu 0,90 nilai ini berkategori baik. Nilai AGFI sebesar 0,888 dibawah nilai yang ditentukan sebesar 0,90. Nilai TLI sebesar 1,031 diatas nilai yang ditentukan yaitu 0,90. Nilai CFI sebesar 1,000 nilai tersebut lebih besar dari nilai yang ditentukan yaitu 0,90. Kemudian yang terakhir nilai RSMEA sebesar 0,000 lebih besar dari nilai yang ditentukan yaitu <0,08.

4. Analisa Faktor Konfirmatori Variabel Nilai

Variabel Pengalaman dibentuk oleh indikator Sikap, dan Tindakan. Hasil penghitungan confirmatory factor analysis untuk variabel pengalaman dilakukan menggunakan program SmartPls 4 dan menghasilkan informasi yang diperoleh melalui kuesioner.

Tabel 4. 19 First Loading Faktor Nilai

| Indikator | <i>Loading Factor</i> | <i>Rule Of Thumb</i> | Keterangan |
|------------|-----------------------|----------------------|----------------|
| Sikap_1 | 0,821 | 0,70 | Memenuhi |
| Sikap_2 | 0,878 | 0,70 | Memenuhi |
| Sikap_3 | 0,848 | 0,70 | Memenuhi |
| Tindakan_1 | 0,115 | 0,70 | Tidak Memenuhi |
| Tindakan_2 | 0,861 | 0,70 | Memenuhi |
| Tindakan_3 | 0,851 | 0,70 | Memenuhi |

Sumber : Data Hasil Pengolahan PLS

Adapun parameter dalam menetapkan bahwa nilai *convergent validity* layak/terpenuhi dapat dilakukan dengan melihat nilai *rule of thumb*, dimana nilai *loading factor* lebih besar dari 0,60 – 0,70, namun dapat juga diterima rentang *loading factor* lebih besar dari 0,50 – 0,60 (Ghozali, 2014).

Berdasarkan hasil diatas terdapat 1 konstruk yang tidak memenuhi

persyaratan atau memiliki nilai dibawah 0,7 yaitu konstruk Tindakan_1 sebesar 0,115. Untuk itu dibutuhkan nya eliminasi konstruk dalam variabel tersebut.

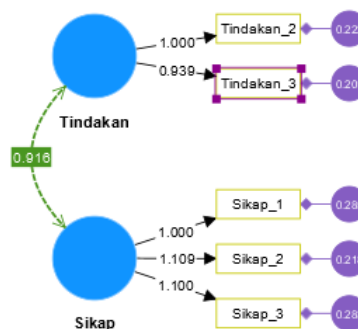
Tabel 4. 20 Second Loading Faktor Nilai

| Indikator | Loading Factor | Rule Of Thumb | Keterangan |
|------------|----------------|---------------|------------|
| Sikap_1 | 0,822 | 0,70 | Memenuhi |
| Sikap_2 | 0,878 | 0,70 | Memenuhi |
| Sikap_3 | 0,847 | 0,70 | Memenuhi |
| Tindakan_1 | 0,857 | 0,70 | Memenuhi |
| Tindakan_2 | 0,855 | 0,70 | Memenuhi |

Sumber : Data Hasil Pengolahan PLS

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui seluruh konstruk yang ada pada variabel pengalaman memenuhi kriteria yang artinya memiliki nilai lebih besar dari 0,7. Sehingga dapat dibangun kostruk variabel seperti gambar di bawah ini.

Gambar 4. 4 Konstruk Variabel Nilai



Sumber : Data Hasil Pengolahan PLS

Pengujian *discriminant validity* menggunakan *Average Variance Extracted* (AVE). adapun parameter *cross loading* dalam menilai nilai *average variance extracted* untuk mengetahui tingkat validitas dari masing-masing indikator konstruk pada setiap variable direkomendasikan lebih besar dari 0,50 ($> 0,50$) (Ghozali, 2014). Hasil analisis *discriminant validity* dapat dikemukakan pada table di bawah ini :

Tabel 4. 21 Discriminant Validity Faktor Nilai

| Indikator | Nilai |
|-----------|-------|
| Sikap | 0,721 |
| Tindakan | 0,733 |

Sumber : Data Hasil Pengolahan PLS

Tabel diatas memperlihatkan bahwa nilai *average variance extracted* pada masing-masing variable memenuhi kriteria dalam *discriminant validity*, hal ini dinilai dari *average variance extracted* yang lebih besar dari pada 0,50 ($> 0,50$).

Uji reliabilitas bertujuan untuk membuktikan akurasi, konsistensi dan ketepatan instrument dalam mengukur konstruk. Penggunaan *composite reliability* dilakukan untuk meguji reliabilitas suatu konstruk (Ghozali, 2014). Adapun dalam melakukan penilaian terhadap *composite reliability* melalui *rule of thumb*, dimana nilai *composite reliability* harus lebih besar dari 0,70 ($> 0,70$). Pengujian reliabilitas pada setiap konstruk juga dapat dilakukan menggunakan *Cronbach's Alpha*, ketentuan dari penilaian dilakukan melalui *rule of thumb*, dimana nilai *Cronbach's Alpha* harus lebih besar dari 0,70 ($> 0,70$). Hasil dari analisis data memperlihatkan sebagai berikut :

Tabel 4. 22 Composite Reability Nilai

| Variabel | Nilai | Keterangan |
|----------|-------|------------|
| Sikap | 0,884 | Reliabel |
| Tindakan | 0,846 | Reliabel |

Sumber : Data Hasil Pengolahan PLS

Tabel diatas memperlihatkan bahwa nilai *composite reliability* indikator Pengalaman nilai *reliability construct* $> 0,70$. Maka dalam hal ini keberadaan Indikator memenuhi syarat untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

Uji terhadap kelayakan goodness of fit ini menggunakan indeks nilai Chi-Square, GFI, AGFI, TLI, CFI, CMIN/DF dan RMSEA sebagaimana disajikan dalam berikut ini.

Tabel 4. 23 Hasil Pengujian Kelayakan

| Goodness of Fit Indeks | Cut off value | Hasil | Evaluasi Model |
|------------------------|------------------------|-------|----------------|
| Chi-Square | Diharapkan Lebih Kecil | 5.496 | Marginal |
| Chi-Sqr/DF | >2.00 | 1.374 | baik |
| P-Value | >0.05 | 0.240 | Baik |
| GFI | >0.90 | 0.956 | Baik |
| AGFI | >0.90 | 0.836 | Marginal |
| TLI | >0.90 | 0.978 | Baik |
| CFI | >0.90 | 0.991 | baik |
| RMSEA | <0,08 | 0.086 | Marginal |

Sumber : Data Hasil Pengolahan PLS

Dari tabel diatas hasil pengujian kelayakan goodness of fit perhitungan uji chi-square pada full model memperoleh nilai chi-square 5,496 masih dibawah chi-square tabel untuk derajat kebebasan pada tingkat signifikan 5%. Nilai CMIN/DF sebesar 1,374 lebih kecil dari yang ditentukan. Nilai probabilitas sebesar 0,240 nilai tersebut diatas probabilitas signifikan yang ditentukan sebesar 0,05. Nilai GFI sebesar 0,956 yaitu lebih besar dari nilai yang ditentukan yaitu 0,90 nilai ini berkategori baik. Nilai AGFI sebesar 0,836 dibawah nilai yang ditentukan sebesar 0,90. Nilai TLI sebesar 0,978 diatas nilai yang ditentukan yaitu 0,90. Nilai CFI sebesar 0,991 nilai tersebut lebih besar dari nilai yang ditentukan yaitu 0,90. Kemudian yang terakhir nilai RSMEA sebesar 0,086 lebih besar dari nilai yang ditentukan yaitu <0,08.

5. Analisa Faktor Konfirmatori Variabel Keyakinan

Variabel keyakinan dibentuk oleh indikator kemampuan, dan kepercayaan. Hasil penghitungan confirmatory factor analysis untuk variabel pengalaman

dilakukan menggunakan program SmartPls 4 dan menghasilkan informasi yang diperoleh melalui kuesioner.

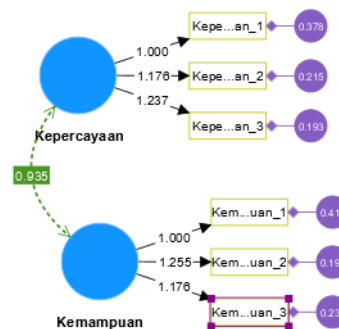
Tabel 4. 24 First Loading Faktor keyakinan

| Indikator | <i>Loading Factor</i> | <i>Rule Of Thumb</i> | Keterangan |
|---------------|-----------------------|----------------------|------------|
| Kemampuan_1 | 0,741 | 0,70 | Memenuhi |
| Kemampuan_2 | 0,897 | 0,70 | Memenuhi |
| Kemampuan_3 | 0,895 | 0,70 | Memenuhi |
| Kepercayaan_1 | 0,755 | 0,70 | Memenuhi |
| Kepercayaan_2 | 0,873 | 0,70 | Memenuhi |
| Kepercayaan_3 | 0,894 | 0,70 | Memenuhi |

Sumber : Data Hasil Pengolahan PLS

Adapun parameter dalam menetapkan bahwa nilai *convergent validity* layak/terpenuhi dapat dilakukan dengan melihat nilai *rule of thumb*, dimana nilai *loading factor* lebih besar dari 0,60 – 0,70, namun dapat juga diterima rentang *loading factor* lebih besar dari 0,50 – 0,60 (Ghozali, 2014). Berdasarkan hasil diatas seluruh konstruk memenuhi persyaratan atau memiliki nilai diatas 0,7.

Gambar 4. 5 Konstruk Variabel Budaya



Sumber : Data Hasil Pengolahan PLS

Pengujian *discriminant validity* menggunakan *Average Variance Extracted* (AVE). adapun parameter *cross loading* dalam menilai nilai *average variance extracted* untuk mengetahui tingkat validitas dari masing-masing indikator konstruk pada setiap variable direkomendasikan lebih besar dari 0,50 (> 0,50) (Ghozali, 2014). Hasil analisis *discriminant validity* dapat dikemukakan pada table di bawah ini :

Tabel 4. 25 Discriminant Validity Faktor Kepercayaan

| Indikator | Nilai |
|-------------|-------|
| Kemampuan | 0,701 |
| Kepercayaan | 0,710 |

Sumber : Data Hasil Pengolahan PLS

Tabel diatas memperlihatkan bahwa nilai *average variance extracted* pada masing-masing variable memenuhi kriteria dalam *discriminant validity*, hal ini dinilai dari *average variance extracted* yang lebih besar dari pada 0,50 ($> 0,50$).

Uji reliabilitas bertujuan untuk membuktikan akurasi, konsistensi dan ketepatan instrument dalam mengukur konstruk. Penggunaan *composite reliability* dilakukan untuk meguji reliabilitas suatu konstruk (Ghozali, 2014). Adapun dalam melakukan penilain terhadap *composite reliability* melalui *rule of thumb*, dimana *nilai composite reliability* harus lebih besar dari 0,70 ($> 0,70$). Pengujian reliabilitas pada setiap konstruk juga dapat dilakukan menggunakan *Cronbach's Alpha*, ketentuan dari penilaian dilakukan melalui *rule of thumb*, dimana nilai *Cronbach's Alpha* harus lebih besar dari 0,70 ($> 0,70$). Hasil dari analisis data memperlihatkan sebagai berikut :

Tabel 4. 26 Composite Reability Kepercayaan

| Variabel | Nilai | Keterangan |
|-------------|-------|------------|
| Kemampuan | 0,867 | Reliabel |
| Kepercayaan | 0,883 | Reliabel |

Sumber : Data Hasil Pengolahan PLS

Tabel diatas memperlihatkan bahwa nilai *composite reliability* indikator Pengalaman nilai *reliability construct* $> 0,70$. Maka dalam hal ini keberadaan Indikator memenuhi syarat untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

Uji terhadap kelayakan goodness of fit ini menggunakan indeks nilai Chi-Square, GFI, AGFI, TLI, CFI, CMIN/DF dan RMSEA sebagaimana disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4. 27 Hasil Pengujian Kelayakan

| Goodness of Fit Indeks | Cut off value | Hasil | Evaluasi Model |
|------------------------|------------------------|-------|----------------|
| Chi-Square | Diharapkan Lebih Kecil | 9,871 | Marginal |
| Chi-Sqr/DF | >2.00 | 1,234 | baik |
| P-Value | >0.05 | 0.274 | Baik |
| GFI | >0.90 | 0.934 | Baik |
| AGFI | >0.90 | 0.826 | Marginal |
| TLI | >0.90 | 0.984 | Baik |
| CFI | >0.90 | 0.991 | Baik |
| RMSEA | <0,08 | 0.068 | Baik |

Sumber : Data Hasil Pengolahan PLS

Dari tabel diatas hasil pengujian kelayakan goodness of fit perhitungan uji chi-square pada full model memperoleh nilai chi-square 9,871 masih dibawah chi-square tabel untuk derajat kebebasan pada tingkat signifikan 5%. Nilai CMIN/DF sebesar 1,234 lebih kecil dari yang ditentukan. Nilai probabilitas sebesar 0,274 nilai tersebut diatas probabilitas signifikan yang ditentukan sebesar 0,05. Nilai GFI sebesar 0,934 yaitu lebih besar dari nilai yang ditentukan yaitu 0,90 nilai ini berkategori baik. Nilai AGFI sebesar 0,826 dibawah nilai yang ditentukan sebesar 0,90. Nilai TLI sebesar 0,984 diatas nilai yang ditentukan yaitu 0,90. Nilai CFI sebesar 0,991 nilai tersebut lebih besar dari nilai yang ditentukan yaitu 0,90. Kemudian yang terakhir nilai RSMEA sebesar 0,068 lebih besar dari nilai yang ditentukan yaitu <0,08.

4.3. Pembahasan

Persepsi masyarakat adalah cara individu-individu dalam suatu masyarakat menginterpretasikan dan memahami dunia di sekitar mereka. Dalam penelitian ini

peneliti mengambil beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat yaitu faktor pengalaman, budaya, psikologi, nilai, dan keyakinan.

Pengalaman individu merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi persepsi mereka. Teori pembelajaran sosial oleh Albert Bandura dalam Lesilolo (2018) menyatakan bahwa individu belajar dari pengalaman-pengalaman mereka sendiri dan pengalaman orang lain melalui proses observasi, imitasi, dan pengalaman langsung. Hal ini sejalan dengan penelitian Darani & Suwendra (2022) yang menyatakan bahwa pengalaman merupakan salah satu aspek penting dari dampak revitalisasi sehingga objek revitalisasi harus dibangun secara baik. Pengalaman ini membentuk pola pikir, sikap, dan pandangan individu terhadap dunia.

Budaya memainkan peran sentral dalam membentuk persepsi masyarakat. Teori konstruktivisme sosial dalam Supardan (2016) berpendapat bahwa realitas sosial adalah konstruksi sosial yang dibentuk oleh budaya dan bahasa. Setiap budaya memiliki norma, nilai, dan simbol-simbolnya sendiri yang mempengaruhi cara individu dalam budaya tersebut mempersepsikan dunia. Sebagai contoh, budaya dapat memengaruhi cara individu memandang gender, agama, atau konsep keadilan. Disamping itu, Karta et al., (2019) dalam penelitiannya juga mengatakan bahwa adanya revitalisasi akan dapat menjaga dan mengembangkan objek sejarah dan budaya sehingga sejarah dapat dipertahankan. Hal ini juga berkaitan dengan budaya masyarakat kota Medan yang memiliki ciri khas tersendiri dalam budaya sehingga merepresentasikan pandangan atau persepsi terhadap pembangunan Pos Bloc.

Aspek psikologis individu, seperti kepribadian, motivasi, dan emosi, juga berperan dalam membentuk persepsi. Teori psikologi kognitif, seperti teori konstruktivisme oleh Jean Piaget dalam Saragi (2014), menyatakan bahwa individu membangun pemahaman mereka sendiri tentang dunia melalui proses mental seperti pengkodean, penyimpanan, dan pemrosesan informasi. Misalnya, dua individu dengan kepribadian yang berbeda mungkin memiliki persepsi yang berbeda tentang suatu peristiwa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sihombing et al., (2019) adanya revitalisasi akan berkaitan dengan persepsi masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan minat masyarakat dalam mengunjungi objek revitalisasi sehingga meningkatkan minat beli sebagai dampak dari revitalisasi.

Nilai dan keyakinan individu memengaruhi cara mereka memandang dan memahami dunia. Teori pertimbangan sosial (*social judgment theory*) oleh Muzafer Sherif dalam Yanuar dan Ekayanthi (2020) mengemukakan bahwa individu cenderung mempersepsikan informasi dan peristiwa dalam kerangka referensi nilai, keyakinan, dan pandangan mereka sendiri. Informasi yang sesuai dengan nilai dan keyakinan mereka akan lebih mudah diterima, sedangkan yang tidak sesuai akan cenderung ditolak atau diabaikan. Selaras dengan itu, Maryati et al., (2015) dalam penelitiannya adanya pengaruh alih fungsi dalam persepsi masyarakat mewujudkan tujuan revitalisasi sehingga berkaitan dengan nilai dan keyakinan individu. Hal ini juga menggambarkan terkait persepsi masyarakat terkait Pos Bloc melalui Nilai dan Keyakinan yang di anut oleh masyarakat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Mayoritas UMKM di Pos Bloc bergerak dibidang *Food and Beverage* sehingga banyak pengunjung menjadikan Pos Bloc sebagai tempat untuk bersantai dengan keluarga maupun teman. Dan pada hari *weekdays* pengunjung Pos Bloc dapat mencapai 1300 – 1400 pengunjung sedangkan, pada hari *weekend* pengunjung dapat mencapai 2800 pengunjung. Lebih lanjut, intensitas pengunjung akan berkurang ketika cuaca hujan yaitu hanya berkisar 700 – 800 pengunjung.
2. Mayoritas Dalam penelitian ini diperoleh sebuah model instrumen analisis faktor terhadap penggunaan Persepsi Masyarakat Terhadap Revitalisasi Aset Bersejarah Kantor Pos Menjadi Pos Bloc yaitu faktor pengalaman, budaya, psikologi, nilai, dan keyakinan.

5.2 Saran

1. Diharapkan pemerintah setempat dapat membuat kebijakan yang dapat terus meningkatkan kegunaan dari Revitalisasi Aset Bersejarah Kantor Pos Menjadi Pos Bloc.
2. Dibutuhkannya sosialisasi kepada UMKM sekitar tentang adanya Revitalisasi Aset Bersejarah Kantor Pos Menjadi Pos Bloc.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, S., Wijaya, A., Darma, D. C., Maria, S., & Lestari, D. (2020). *Underground economy: Teori & catatan kelam*. Yayasan Kita Menulis.
- Arsyad, L. (2014). Konsep dan pengukuran pembangunan ekonomi. *Lincoln Arsyad*, 1–46.
- Arsyad, L. (2017). Ekonomi pembangunan dan pembangunan ekonomi. *Tersedia Secara Online Di: Http://Www. Pustaka. Ut. Ac. Id/Lib/Wp-Content/Uploads/Pdfmk/ESPA4324-M1. Pdf*.
- Asma, N. (2016). efektivitas revitalisasi pasar tradisional Pa'baeng-Baeng di Kota Makassar. *Government: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 103–110.
- Atika, J. (2016). Kajian Interior Bangunan Pada Pt. Pos Medan. *PROPORSI: Jurnal Desain, Multimedia Dan Industri Kreatif*, 2(1), 13–22. <https://doi.org/10.22303/proporsi.2.1.2016.13-22>
- Boediono. (2016). *Ekonomi Indonesia dalam lintasan sejarah*. Mizan Pustaka.
- Danisworo, M., & Martokusumo, W. (2002). Revitalisasi kawasan kota sebuah catatan dalam pengembangan dan pemanfaatan kawasan kota. *Info URDI*, 13.
- Darani, K. I. W., & Suwendra, I. W. (2022). Persepsi Masyarakat Terhadap Revitalisasi Pasar Tradisional di Pasar Rakyat Banjar, Desa Banjar, Kabupaten Buleleng. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 122–128. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/EKU/article/view/33872>
- Dewa, Z. R. (2019). Revitalisasi Pkl Di Kawasan Skywalk Cihampelas Kota Bandung: Antara Kebijakan Dan Kenyataan. *Cosmogov J. Ilmu Pemerintah*, 5(01), 58–70.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate IBM23 SPSS*. Semarang: UNDIP.
- Fit Yanuar, F., & Daesy Ekayanthi, D. (2020). ANALISIS TEORITIS PESAN KOMUNIKASI JERINX-SID TERKAIT IDI DAN COVID-19 DAN PENERIMAAN PESANNYA OLEH MASYARAKAT MENURUT TEORI AKSI BERBICARA DAN TEORI PENILAIAN SOSIAL. *Global Komunika*, 1(2), 69-75.
- Hasan, M., & Azis, M. (2018). *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal*. CV. Nur Lina Bekerjasama dengan Pustaka Taman Ilmu.
- Herry, D. (2012). Prinsip Dasar Pembangunan Ekonomi Daerah. *Bappenas September*.
- Jhingan, M. L. (2014). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Rajawali Pers.
- Juliandi, A. I. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Medan: Ciptapustaka Media Perintis.
- Karta, E. V., Tjung, L. J., Priyendiswara, A. B., Studi, P., Pwk, S., Teknik, F., & Tarumanagara, U. (2019). *MENINGKATKAN DAYA TARIK SEBAGAI PUSAT PERBELANJAAN BERSEJARAH Abstrak fasilitas yang kurang baik*

dan infrastruktur di lokasi yang tidak terawat . Lokasi tersebut adalah menjadikan Pasar Baru pusat perbelanjaan yang strategis secara lokasi . Pasar Baru pun. 1(2), 2095–2104.

- Kuncoro, M. (2013). *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi Edisi Keempat. Jakarta: Erlangga.*
- Laretna, A. (2005). *Revitalisasi Kawasan Pusaka di Berbagai Belahan Bumi Harian Kompas. Minggu.*
- Lesilolo, H. J. (2018). Penerapan teori belajar sosial albert bandura dalam proses belajar mengajar di sekolah. *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi, 4(2)*, 186-202.
- Mankiw, N. G. (2006). Pengantar Teori Ekonomi Makro. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat. 248. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis Volume 25 No 3, Desember 2020.*
- Maryati, I., Rukayah, S., & Sudarwanto, B. (2015). Pengaruh Alih Fungsi Bangunan Cagar Budaya Lawang Sewu Semarang Dalam Persepsi Masyarakat Untuk Mewujudkan Tujuan Revitalisasi. *Teknik, 36(1)*, 54–60. <https://doi.org/10.14710/teknik.v36i1.8395>
- Mulianto, D. (2013). Persepsi Sikap Pedagang dan Masyarakat mengenai Kondisi Lingkungan Pasar terhadap Revitalisasi Pasar Dupa Kencana. *Jurnal Ilmu Lingkungan, 15–27*. <http://ejournal.unri.ac.id/index.php/JIL/article/view/1491>
- Nduru, R. E., Situmorang, M., & Tarigan, G. (2014). Analisa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil produksi padi di Deli Serdang. *Saintia Matematika, 2(1)*, 71–83.
- Pindyck, R. S., & Rubinfeld, D. L. (2012). *Mikroekonomi edisi kedelapan. Jakarta: Erlangga.*
- Rahmadani, F. (2015). *Persepsi Masyarakat Tentang Labeling Kampung Idiot Desa Karangpatihan. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.*
- Romdhan, A., & Toha, M. (2021). Persepsi Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah. *Investasi: Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis, 1(2)*, 65–71.
- Saragi, D. (2014). *Konstruktivisme Jean Piaget dalam Teori Bermain, Suatu Pembelajaran Seni Pada Anak.*
- Saputri, G. Y., & Islami, F. S. (2021). *ANALISIS DAMPAK REVITALISASI PASAR TRADISIONAL TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG PASAR TRADISIONAL BOBOTSARI.*
- Satria, D. (2009). Strategi pengembangan ekowisata berbasis ekonomi lokal dalam rangka program pengentasan kemiskinan di wilayah Kabupaten Malang. *Journal of Indonesian Applied Economics, 3(1)*.
- Sibrani, G. (2022). *Ditopang UMKM, Ekonomi Kota Medan Stabil Sepanjang 2022. Sumutprov. https://diginomi.sumutprov.go.id/2023/01/03/ditopang-umkm-ekonomi-kota-medan-stabil-sepanjang-2022/*
- Sihombing, I. K., Dewi, I. S., & Madany, K. Al. (2019). Analisis Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional terhadap Persepsi Konsumen dan Pengaruhnya

terhadap Minat Beli dan Kepuasan Konsumen di Kota Medan. *Jurnal Bisnis Administrasi (BIS-A)*, 8(1), 12–25.

Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Cv. Alfabeta.

Supardan, H. D. (2016). Teori dan praktik pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(1).

Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2006). *PEMBANGUNAN EKONOMI, edisi 9, jilid 1*. Erlangga.

Walgito, B. (2010). *Pengantar psikologi umum*. Yogyakarta: andi offset.

Wardana, A. D. A. (2018). *Kebijakan Dinas Koperasi, Perindustrian Dan Perdagangan (Diskoperindag) Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Bondowoso*. University of Muhammadiyah Malang.

LAMPIRAN KUESIONER

KUESIONER PENELITIAN

ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP REVITALIASI BANGUNAN SEJARAH KANTOR POS MENJADI POS BLOC

Mohon kesediaan Bapak/Ibu/Sdr untuk mengisi kuesioner ini. Kuesioner ini merupakan kuesioner yang penulis susun dalam rangka pelaksanaan penelitian terkait Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Revitalisasi Bangunan Sejarah Kantor Pos Menjadi Pos Bloc. Jawaban yang Bapak/Ibu/Sdr berikan tidak akan mempengaruhi kedudukan maupun jabatan, mengingat kerahasiaan identitas Bapak/Ibu/Sdr akan kami jaga.

A. Identitas Responden

Isilah identitas saudara dengan keadaan yang sebenarnya :

1. No. Responden :
2. Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Perempuan
3. Usia : 17 – 25 Tahun
 26 – 35 Tahun
 35 – 45 Tahun
 > 45 Tahun

B. Pertanyaan Khusus

Petunjuk pengisian kuesioner bagian II:

Sebelum menjawab pernyataan untuk data yang akan diolah, responden penelitian diharapkan memahami beberapa hal berikut ini:

1. Bacalah setiap poin pernyataan secara teliti untuk memahami masing-masing pernyataan dengan cermat.
2. Berilah tanda check list (✓) untuk pernyataan pada kolom jawaban dan Anda anggap paling sesuai.

Keterangan :

- 1 : Sangat Tidak Setuju
- 2 : Tidak Setuju
- 3 : Cukup Setuju
- 4 : Setuju
- 5 : Sangat Setuju

| No | Pernyataan | Jawaban | | | | |
|----|--|---------|---|---|---|---|
| | PENGALAMAN | | | | | |
| | Keterlibatan | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | Adanya sosialisasi kepada masyarakat tentang Revitalisasi Aset Bersejarah Kantor Pos Menjadi Pos Bloc. | | | | | |
| 2 | Saya setuju pos Bloc dijadikan pusat UMKM kota Medan | | | | | |
| 3 | Saya bersedia berkontribusi memberikan sumbangan ide, keahlian, keterampilan, maupun tenaga untuk pelaksanaan Revitalisasi Aset Bersejarah Kantor Pos Menjadi Pos Bloc | | | | | |
| | Pengetahuan | | | | | |
| 1 | Pos Bloc menawarkan suasana yang nyaman | | | | | |
| 2 | Terdapat banyak pilihan UMKM yang memudahkan saya untuk membeli makanan sesuai keinginan saya | | | | | |
| 3 | Pos Bloc memberikan informasi sejarah terkait Pos Indonesia | | | | | |
| | BUDAYA | | | | | |
| | Kebiasaan | | | | | |
| 1 | Saya terbiasa menjadikan Pos Bloc sebagai tempat untuk <i>hangout</i> | | | | | |
| 2 | Saya terbiasa membeli produk (makanan/minuman) di Pos Bloc | | | | | |
| 3 | Saya berkunjung ke Pos Bloc karena tempatnya sesuai dengan keinginan saya | | | | | |
| | Kelompok | | | | | |
| 1 | Pos Bloc memberikan keuntungan bagi kelompok tertentu | | | | | |
| 2 | UMKM yang ada di Pos Bloc hanya UMKM yang terdaftar di Kelompok UMKM | | | | | |
| 3 | Saya dapat berkumpul dan bercengkrama dengan kelompok di Pos Bloc Medan | | | | | |
| | PSIKOLOGI | | | | | |
| | Persepsi | | | | | |
| 1 | Saya memperhatikan dengan teliti produk yang dijual pada tenant-tenant yang berada di Pos Bloc | | | | | |
| 2 | Saya memilih beberapa produk terlebih dahulu sebelum membeli | | | | | |
| 3 | Jika teman saya mengajak pergi ke Pos Bloc saya akan langsung ikut | | | | | |
| | Kepribadian | | | | | |
| 1 | Saya tertarik berkunjung ke Pos Bloc dalam waktu yang sering | | | | | |

| | | | | | | |
|---|---|--|--|--|--|--|
| 2 | Saya dapat berkumpul dan bercengkrama dengan kerabat di Pos Bloc Medan | | | | | |
| 3 | Pos Bloc Medan memberikan ketenangan | | | | | |
| | Motivasi | | | | | |
| 1 | Saya tertarik untuk berkunjung ke Pos Bloc | | | | | |
| 2 | Saya pergi dan membeli produk di Pos Bloc karena saya menginginkannya | | | | | |
| 3 | Promosi dan image Pos Bloc memotivasi saya untuk pergi berkunjung | | | | | |
| | NILAI | | | | | |
| | Tindakan | | | | | |
| 1 | Menjaga kelestarian dan kebersihan sekitar kawan Revitalisasi Aset Bersejarah Kantor Pos Menjadi Pos Bloc sangat diperlukan | | | | | |
| 2 | Masyarakat yang terlibat menjaga seluruh aset Aset Bersejarah yang ada | | | | | |
| 3 | Adanya sosialisasi kepada masyarakat tentang Revitalisasi Aset Bersejarah Kantor Pos Menjadi Pos Bloc | | | | | |
| | Sikap | | | | | |
| 1 | Saya mendukung Revitalisasi Aset Bersejarah Kantor Pos Menjadi Pos Bloc. | | | | | |
| 2 | Menurut saya Revitalisasi Aset Bersejarah harus dilakukan agar menjadi lebih bermanfaat | | | | | |
| 3 | Revitalisasi Aset Bersejarah menjadikan Kantor Pos Menjadi Pos Bloc lebih bernilai dan berguna. | | | | | |
| | KEYAKINAN | | | | | |
| | Kepercayaan | | | | | |
| 1 | Saya percaya produk dan suasana Pos Bloc dapat memuaskan konsumen | | | | | |
| 2 | Saya percaya Pos Bloc mampu menyediakan produk yang sesuai dengan kebutuhan nongkrong | | | | | |
| 3 | Saya Percaya Pos Bloc mampu memberikan pelayanan yang terbaik bagi pengunjung | | | | | |
| | Kemampuan | | | | | |
| 1 | Pos Bloc mampu memberikan rasa aman dan nyaman untuk pengunjung | | | | | |
| 2 | Pos Bloc merupakan tempat nongkrong terbaik di Kota Medan | | | | | |
| 3 | Pos Bloc mampu mengingatkan pengunjung terhadap sejarah kantor Pos Indonesia | | | | | |

DATA PENELITIAN

| Keterlibat an_1 | Keterlibat an_2 | Keterlibat an_3 | Pengetahu an_1 | Pengetahu an_2 | Pengetahu an_3 | Kebiasa an_1 | Kebiasa an_2 | Kebiasa an_3 | Kelomp ok_1 | Kelomp ok_2 | Kelomp ok_3 | Persep si_1 |
|--------------------|--------------------|--------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-----------------|-----------------|-----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|
| 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 |
| 3 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 |
| 5 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 3 | 2 |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 |
| 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 3 | 4 | 5 | 3 |
| 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | 3 | 3 | 5 |
| 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 3 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 |
| 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 |
| 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 |
| 1 | 4 | 5 | 5 | 3 | 2 | 3 | 5 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 |
| 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 |
| 3 | 4 | 5 | 3 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 3 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 |
| 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 5 | 5 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 |
| 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | |
| 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | |
| 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | |
| 5 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | |
| 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | |
| 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | |
| 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | |
| 3 | 5 | 5 | 3 | 5 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | |
| 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | |
| 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 4 | |
| 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | |
| 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | |
| 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | |
| 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | |
| 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | |
| 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | |
| 2 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | |

| Pers epsi 2 | Pers epsi 3 | Kepri badia n_2 | Kepri badia n_3 | Kepri badia n_4 | MOt ivasi 1 | MOt ivasi 2 | MOt ivasi 3 | Tind akan 1 | Tind akan 2 | Tind akan 3 | Sik ap 1 | Sik ap 2 | Sik ap 3 | Keper cayaa n_1 | Keper cayaa n_2 | Keper cayaa n_3 | Kema mpua n_1 | Kema mpua n_2 | Kema mpua n_3 |
|-------------------|-------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|----------------|----------------|----------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|---------------------|---------------------|---------------------|
| 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 5 | 5 | 5 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 |
| 3 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 5 | 3 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 3 | 4 | 5 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 3 | |
| 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 3 | |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | |
| 3 | 3 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | |
| 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 3 | 4 | 5 | |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 2 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | |
| 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | |
| 3 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 3 | 3 | 4 | |
| 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | 3 | 3 | |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | |
| 4 | 3 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 3 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 |
| 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | |
| 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 1 | 4 | 5 | 5 | 3 | 2 | 3 | 5 | 4 | 3 | 3 | 3 | |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | |
| 3 | 4 | 5 | 4 | 3 | 5 | 2 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | |
| 4 | 2 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 4 | 3 |
| 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 2 | 4 | 3 | 4 | 5 | 3 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | |
| 2 | 5 | 5 | 3 | 5 | 4 | 1 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 3 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 2 | 4 | 2 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 5 | |
| 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 2 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 5 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 |

